



# Financial Technology Media Toolkit



Inovasi Memperluas Dampak Fintech  
Peer-to-peer (P2P) Lending

# Ucapan terima kasih

Dengan penuh rasa hormat, kami ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pembuatan Financial Technology Media Toolkit ini. Toolkit ini tidak mungkin terwujud tanpa kerjasama, dedikasi, dan dukungan yang luar biasa dari berbagai pihak, mulai dari tim penulis yang telah merancang dan menyusun toolkit ini, hingga para ahli dan praktisi industri finansial teknologi yang telah memberikan wawasan, masukan, dan pengalaman berharga mereka. Kami juga ingin menyampaikan penghargaan kepada para stakeholder, mitra, dan organisasi yang telah mendukung penyusunan toolkit ini dengan memberikan saran, dukungan teknis, dan pembiayaan.

Kami juga ingin berterima kasih kepada nama-nama penulis yang telah berperan penting dalam pembuatan toolkit ini, yaitu Media Wahyudi Askar, Nailul Huda, Galau D. Muhammad, dan Yeta Purnama. Serta, tidak lupa kami menyampaikan terima kasih kepada parapeninjau toolkit, yaitu Bhima Yudhistira, Aria Widyanto, dan rekan-rekan lainnya, yang telah memberikan masukan berharga untuk memperkaya isi toolkit ini. Semoga toolkit ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pertumbuhan dan inovasi dalam industri finansial teknologi.

## Ringkasan Eksekutif

Toolkit ini menyajikan gambaran tentang lanskap fintech di Indonesia. Pertama, toolkit ini menjelaskan tentang lanskap dan kerangka regulasi fintech P2P lending di Indonesia. Bagian ini mengulas keadaan terkini fintech di Indonesia, merinci pertumbuhannya, alternatif kebijakan, tantangannya, dan peluangnya. Kerangka regulasi dieksplorasi dengan menekankan perubahan terkini, langkah-langkah perlindungan konsumen, dan inisiatif transparansi di sektor P2P lending.

Bagian ini juga memaparkan proyeksi pertumbuhan industri, inovasi teknologi, prasyarat mewujudkan pencapaian roadmap jangka panjang industri fintech P2P lending di Indonesia, dan upaya kolaboratif dalam meningkatkan ekosistem fintech.

Bagian selanjutnya fokus pada kontribusi fintech P2P lending dalam perkembangan ekonomi digital Indonesia. Bagian ini mengkaji pertumbuhan dan prospek pasar digital di Indonesia, dan dampak positifnya pada pertumbuhan ekonomi, serta langkah yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan fintech dan P2P lending di Indonesia.

Bagian ketiga toolkit ini menjelaskan strategi meningkatkan literasi dan akses layanan keuangan di Indonesia. Perhatian khusus diberikan pada upaya pemberdayaan pengusaha UMKM perempuan, serta langkah-langkah mengatasi adanya praktik pelanggaran hukum dalam dunia fintech di Indonesia. Toolkit ini kemudian menjelaskan tentang impact investing di Indonesia. Pembahasan tertuju pada peran teknologi dalam memfasilitasi akses generasi muda terhadap informasi tentang impact investing, dampaknya, dan best practice program impact investing di Indonesia.

# Kata Pengantar Amartha

Di kesempatan yang baik ini, ijin kami mengucapkan rasa syukur dan terima kasih kepada masyarakat Indonesia, para perempuan tangguh di lebih dari 72,000 desa dan Amartha Team di pelosok kepulauan Nusantara. Demikian pula kami ucapkan terima kasih kepada pendana setia serta seluruh mitra kerjasama, sehingga Amartha dapat berkontribusi menyediakan layanan keuangan mikro bagi segmen masyarakat akar rumput selama 14 tahun terakhir. Kami juga menyampaikan apresiasi untuk Otoritas Jasa Keuangan RI serta AFPI dan AFTECH yang telah menjadi rumah teduh bagi penyedia layanan keuangan berbasis teknologi di Indonesia.

Guna mewujudkan misi menyediakan layanan keuangan mikro yang inklusif, Amartha sadar wawasan publik atas ekosistem layanan keuangan khususnya yang berbasis teknologi perlu senantiasa dipupuk. Sejalan dengan misi tersebut, Amartha dan CELIOS menyajikan **Financial Technology Media Toolkit** dengan tema **Inovasi Memperluas Dampak Fintech Peer-to-peer (P2P) Lending** sebagai medium perkuat wawasan inovasi layanan keuangan mikro. Besar harapan kami, Toolkit ini dapat membuka pintu ke pemahaman yang lebih terintegrasi dan sekaligus menebarkan semangat bahwa bisnis kecil dan mikro dapat menjadi kekuatan dalam memperkuat resiliensi segmen ekonomi akar rumput Indonesia.

Tidak dapat dipungkiri, segmen akar rumput telah menunjukkan ketangguhannya dalam menopang pertumbuhan perekonomian nasional. Selama satu dekade terakhir, data menunjukkan, terdapat peningkatan penetrasi layanan keuangan mikro yang signifikan sebagai motor penggerak perekonomian nasional yang menyediakan lebih dari 90% lapangan kerja di Indonesia.

Sebagai entitas penyedia layanan jasa keuangan, Amartha mendukung kebijakan Pemerintah RI dalam menyediakan layanan keuangan yang inklusif bagi segenap lapisan masyarakat melalui penguatan tata kelola penyelenggara. Salah satunya, melalui penyebaran nilai inklusivitas dan semangat perlindungan konsumen yang terkandung di "Peta Jalan Fintech P2P Lending 2023-2028 OJK RI". Tujuan ini selaras dengan misi Amartha untuk menyediakan layanan keuangan mikro yang inklusif, dengan terus membangun infrastruktur digital ke seluruh pelosok desa demi memfasilitasi pemerataan kesejahteraan di Indonesia.

Melalui kolaborasi dengan Pemerintah, academia, media, dan seluruh pemangku kepentingan penggerak perekonomian akar rumput, kami berharap proses edukasi literasi keuangan kepada masyarakat dapat berjalan lebih baik dan transparan, demi menciptakan ekosistem keuangan yang lebih tangguh, berintegritas dan membawa kesejahteraan bagi semua.



**Aria Widyanto**

Chief Risk & Sustainability Officer, Amartha

# Konten

## Gambar, Table dan Kotak

Gambar 1 P2P Lending Platform	2
Gambar 2 Persentase Penduduk Usia di atas 15 tahun yang Meminjam Uang dari Institusi Finansial Formal atau Akun Keuangan Digital (%)	3
Gambar 3 Transaksi P2P Lending Indonesia (USD Miliar)	4
Gambar 4 Kinerja Penyaluran Pendanaan Fintech P2P Lending	4
Gambar 5 Tren Masa Depan Fintech	6
Gambar 6 Masa Depan Ekonomi Digital di Indonesia	7
Gambar 7 Pendorong dan Penghambat Industri Fintech	8
Gambar 8 Penyaluran utuh Fintech P2P Lending berdasarkan Penggunaan	9
Gambar 9 Konsep Perlindungan dari Sisi Pemberi Pinjaman dan Peminjam	11
Gambar 10 Hubungan tingkat keterlibatan regulator dan tingkat eksperimen	12
Gambar 11 Pilar Penguatan P2P Lending	13
Gambar 12 Pilar Ekosistem Fintech	14
Gambar 13 Kontribusi akun fintech ditengah intensitas internet tinggi	16
Gambar 14 Peforma Digital Beberapa Sektor di Indonesia	17
Gambar 15 Proyeksi pendapatan dari bisnis digital	18
Gambar 16 Dampak Positif Fintech pada Pertumbuhan Ekonomi	20
Gambar 17 Profil Literasi Keuangan Indonesia	22
Gambar 18 Kerentanan Praktik Pinjaman Online	23
Gambar 19 Langkah Multi Stakeholder Mengatasi Pinjol Ilegal	24
Gambar 20 Contoh Theory of Change Inklusi Keuangan	25
Gambar 21 Aspek Pembentuk Inklusi Keuangan	25
Gambar 22 Jurnalis Ambil Peran	26
Gambar 23 Tantangan Kewirausahaan Perempuan	29
Gambar 24 Peran Perempuan dalam kewirausahaan	29
Gambar 25 Hubungan antara kapasitas, sumber daya dan kesempatan	30
Gambar 26 Skema tahapan pembangunan layanan P2P Lending	31
Gambar 27 Investasi dan Gaya Hidup Generasi Muda	34
Gambar 28 Model Proses Memberikan Suara Dalam Impact Investing	36
Gambar 29 Segmentasi Impact Investing di Indonesia	37
Gambar 30 Rekomendasi Penguatan Progran Impact Investing	38
Gambar 31 Kontribusi Amarnya Untuk Kelompok Rentan di Indonesia	39
Gambar 32 Tiga Hal Penting Sebelum Memulai Investasi	41



# Singkatan

Artificial Intelligence

Association of Southeast Asian Nations

Anjungan Tunai Mandiri/ Automatic Teller Machine

Environmental, Social, and Government

Financial Technology

Kartu TandaPenduduk

Otoritas Jasa Keuangan

Produk Domestik Bruto

Pinjaman Online

Peer-to-peer

Sumber daya manusia

Social Responsibility Investing

Ultra Mikro

Usaha Mikro Kecil Menengah

United State Dollar

Undang-Undang Pengembangan Penguatan Sektor Keuangan

AI

ASEAN

ATM

ESG

Fintech

KTP

OJK

PDB

Pinjol

P2P

SDM

SRI

UM

UMKM

USD

UU PPSK

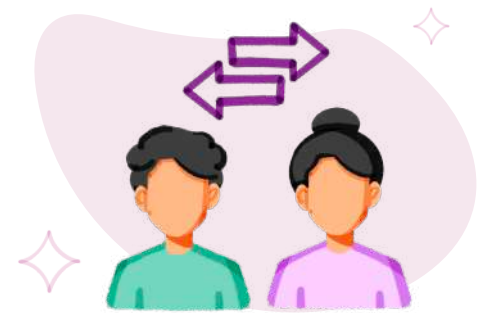




**Ibu Santi, Usaha Kebun Stroberi**  
Pangalengan, Jawa Barat



# 1. Fintech Peer-to-peer Lending



## Tujuan dan cakupan toolkit

Tujuan dari toolkit ini adalah memberikan wawasan tentang aspek-aspek kunci pengembangan fintech di Indonesia. Toolkit ini mencakup model tata kelola dan regulasi yang efektif, potensi dampak fintech bagi kemajuan ekonomi serta langkah-langkah mewujudkan inklusi finansial dan program impact investing.

Toolkit ini ditujukan untuk otoritas regional dan lokal, serta lembaga keuangan yang berkaitan dengan fintech. Toolkit ini juga bermanfaat bagi perusahaan fintech, para jurnalis, akademisi dan organisasi terkait yang terlibat dalam proses pengembangan fintech.

## Mengapa Toolkit Menjadi Penting?

Toolkit terkait apa itu fintech dan dampaknya bagi sosial ekonomi masyarakat menjadi kebutuhan mendesak dalam menghadapi dinamika yang pesat di dalam dunia keuangan digital. Fenomena fintech telah merambah ke berbagai aspek masyarakat, mengubah gaya hidup, cara bertransaksi, berinvestasi, dan berinteraksi yang berkaitan dengan aspek keuangan. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam terhadap fintech bukan hanya menjadi keharusan tetapi juga kunci keberhasilan pengelolaan fintech di Indonesia.

Toolkit ini diharapkan dapat memberikan landasan pengetahuan yang kuat, memberikan informasi kontekstual dan aktual yang membantu pengguna untuk menggali lebih dalam dan memahami dinamika kompleks yang terlibat dalam perkembangan fintech. Toolkit ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat awam tentang fintech. Informasi kontekstual dan aktual yang ditampilkan dalam toolkit memberikan dasar bagi penguatan pengetahuan masyarakat, serta membuka pintu bagi partisipasi yang lebih efektif dalam dunia fintech. Ini penting untuk menciptakan inklusivitas di dalam perkembangan fintech dan memastikan bahwa manfaatnya dapat dinikmati oleh sebanyak mungkin orang.

Lebih penting lagi, toolkit ini diharapkan dapat memberikan panduan praktis bagi stakeholder untuk merancang strategi yang efektif, membantu pengambil kebijakan untuk beradaptasi dengan cepat di dalam ekosistem fintech yang terus berkembang dan merancang pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

## 2. Lanskap perkembangan fintech P2P lending di Indonesia

### Apa itu fintech P2P Lending?

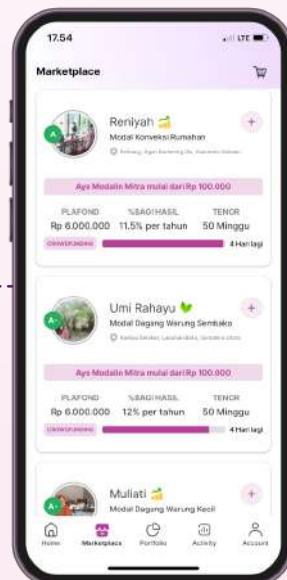
Fintech P2P Lending adalah penyelenggara layanan jasa keuangan untuk mempertemukan pemberi dana dengan penerima dana dalam melakukan pendanaan konvensional atau berdasarkan prinsip syariah secara langsung melalui sistem elektronik dengan menggunakan internet. Fintech P2P lending berbentuk website online dan/atau aplikasi yang menyediakan fasilitas bagi pemilik dana untuk memberikan pinjaman secara langsung maupun tidak langsung kepada peminjam dengan return lebih tinggi. Sedangkan peminjam dana bisa mengajukan kredit secara langsung kepada pemilik dana dengan syarat yang lebih mudah dan proses yang lebih cepat dibandingkan ke lembaga keuangan konvensional.

Jangka waktu pinjaman atau tenor pinjaman ditetapkan antara penyedia platform fintech P2P lending dengan penerima pinjaman berdasarkan perjanjian bersama. Tenor pinjaman P2P lending biasanya dimulai dari 15 hari, 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, sampai 12 bulan tergantung dari kesepakatan. P2P lending memberikan keamanan baik dari sisi penerima pinjaman maupun pemberi dana. Mayoritas P2P lending juga terbukti aman layaknya lembaga keuangan resmi lainnya karena sudah diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).



#### LENDER

Pemberi pinjaman kredit kepada peminjam supaya dikembalikan pada waktu tertentu beserta memperoleh insentif



#### PEER-TO-PEER LENDING PLATFORM

Menciptakan ruang interaksi kredit antara pemberi pinjaman dan peminjam dalam kesepakatan yang inklusif dan setara



#### BORROWER

Peminjam menerima kredit yang terjangkau, cepat dan efisien serta berkewajiban mengembalikannya tepat waktu beserta beban bunga

Gambar. 1 P2P Lending Platform



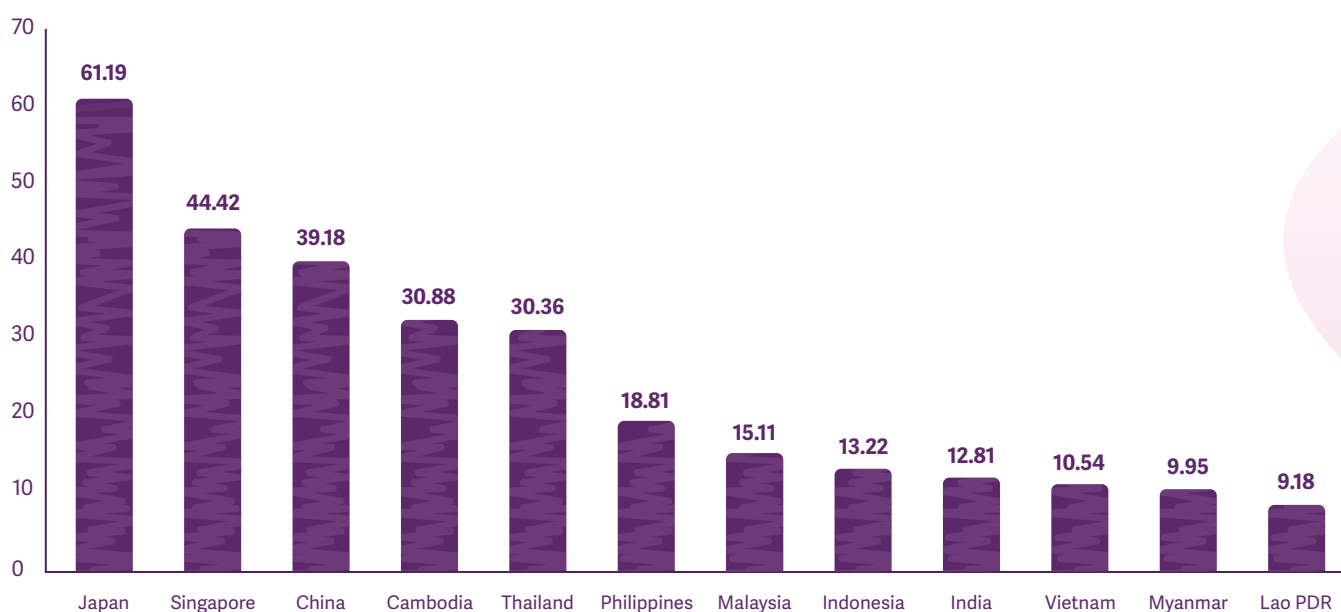
## Mengembangkan Fintech P2P Lending di Indonesia

Pengembangan industri Fintech P2P Lending diawali dengan fase penguatan fondasi, kemudian fase konsolidasi untuk menciptakan momentum, dan diakhiri fase penyelarasan dan pertumbuhan.

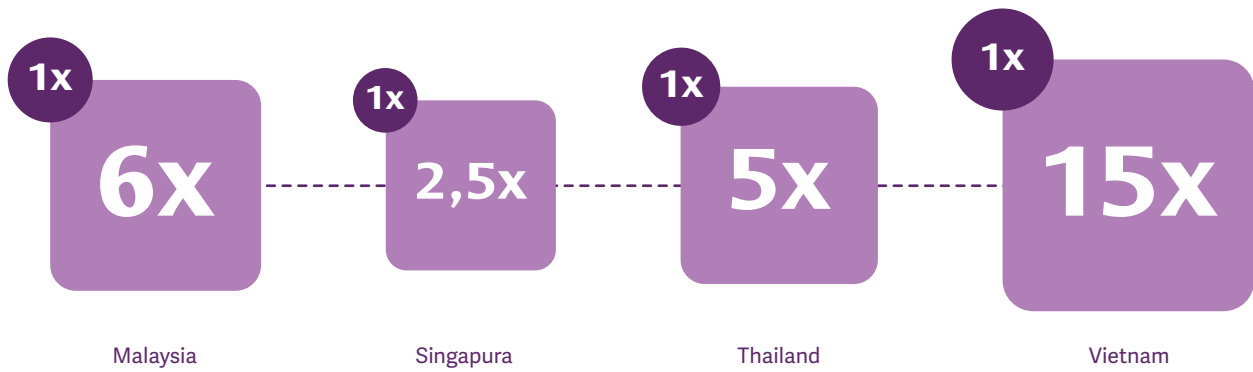
Ketiga fase tersebut bermuara pada program strategis berdasarkan pada penguatan tata kelola, pengaturan, perlindungan konsumen, dan pengembangan ekosistem dan infrastruktur.

- Pengembangan dan penguatan credit scoring serta SDM melalui pemenuhan ketentuan ekuitas minimum dan juga penguatan permodalan, tata kelola, manajemen risiko.
- Penguatan pengaturan, pengawasan, dan perizinan melalui penyusunan tindak lanjut UU PPSK, dan pembukaan moratorium fintech P2P lending khusus sektor produktif dan UMKM.
- Penguatan perlindungan konsumen melalui penegakan sanksi pidana terhadap fintech P2P lending ilegal, penataan mekanisme penagihan (debt collector), penertiban iklan.
- Pengembangan elemen ekosistem melalui penataan dan penguatan peran asosiasi, penguatan dukungan asuransi/penjaminan kredit.

P2P Lending di Indonesia terus menggeliat lebih cepat dibandingkan negara lainnya. Indonesia mempunyai tingkat penetrasi tertinggi dalam pasar P2P lending dengan volume transaksi yang mencapai 60 miliar USD. Angka ini mengindikasikan bahwa Indonesia memiliki pasar P2P lending yang sangat aktif dan mencerminkan kombinasi dari populasi yang besar, peningkatan penetrasi internet, dan keberadaan populasi “unbanked” yang signifikan.



**Gambar. 2** Persentase Penduduk Usia di atas 15 tahun yang Meminjam Uang dari Institusi Finansial Formal atau Akun Keuangan Digital (%)



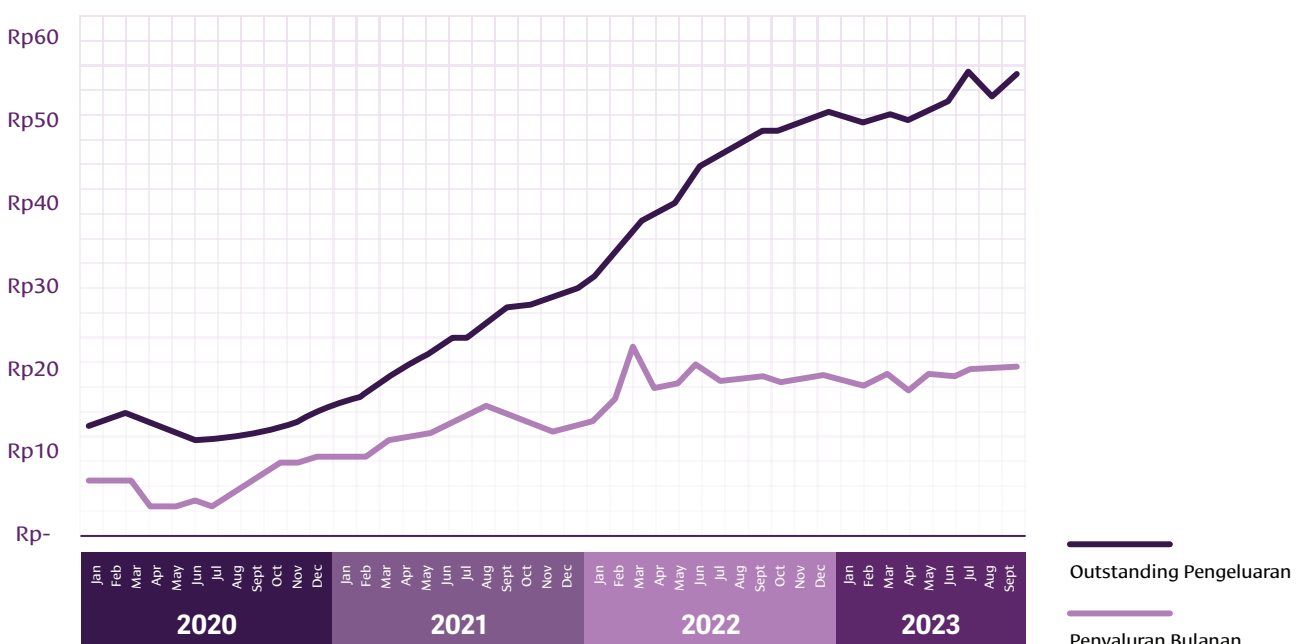
Gambar. 3 Transaksi P2P Lending Indonesia (USD Miliar)

Terdapat tren peningkatan volume pinjaman P2P lending dari Januari 2020 hingga September 2023 dengan angka yang mencapai puncaknya hingga hampir 21 triliun Rupiah (Gambar 4). Peningkatan ini mencerminkan kreativitas inovatif dalam produk keuangan dan responsivitas pasar terhadap solusi pembiayaan alternatif. Dari perspektif ekonomi mikro, pertumbuhan ini mengindikasikan bahwa terdapat permintaan yang kuat untuk instrumen keuangan alternatif yang lebih fleksibel dan mudah diakses daripada opsi perbankan tradisional. Pertumbuhan ini bisa dikaitkan dengan inklusi keuangan yang lebih luas, memberikan akses ke layanan keuangan bagi segmen populasi yang sebelumnya tidak terlayani. Dari sisi penyedia layanan, ini menunjukkan adanya peluang pasar yang telah berhasil dieksploitasi oleh platform fintech.

#### Faktor Pendorong Kenaikan Fintech P2P Lending

- Faktor Pendorong Kenaikan Fintech P2P Lending
- Suku Bunga Kompetitif bagi Pendapatan Perusahaan P2P Lending
- Pengawasan Peraturan yang Diperketat

Sumber: World Bank, 2022; Google, Temasek, dan Bain, 2023



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Gambar 4 Kinerja Penyaluran Pendanaan Fintech P2P Lending



Dalam konteks ekonomi makro, pertumbuhan sektor fintech mencerminkan perubahan perilaku konsumen dan kemajuan teknologi di perekonomian. Pertumbuhan ini menjadi indikator respons terhadap kondisi ekonomi, kebijakan moneter, dan perubahan regulasi terkait fintech.

Dengan basis pengguna internet yang besar dan berkembang, Indonesia telah menetapkan dirinya sebagai pasar yang menarik bagi inovasi digital dan investasi. Ini membuka jalan untuk startup yang dinamis, platform e-commerce yang kompetitif, dan solusi fintech yang inovatif yang semuanya bermunculan dan bersaing untuk mendapatkan tempat di pasar yang luas ini.

Indonesia mengalami lompatan besar dalam adopsi internet, dengan persentase penetrasi yang melonjak dari sekadar 22,7% (55 juta pengguna internet) pada tahun 2011 menjadi 78,19% (215 juta pengguna internet) pada kuartal pertama tahun 2023. dan berkembang, Indonesia telah menetapkan dirinya sebagai pasar yang menarik bagi inovasi digital dan investasi. Ini membuka jalan untuk startup yang dinamis, platform e-commerce yang kompetitif, dan solusi fintech yang inovatif yang semuanya bermunculan dan bersaing untuk mendapatkan tempat di pasar yang luas ini.

Cerita ini bukan hanya tentang angka-angka, melainkan gambaran dari sebuah bangsa yang terhubung, dengan jutaan tangan yang mengetuk layar ponsel dan jari-jari yang bergerak cepat di atas keyboard, menciptakan, berbagi, dan bertransaksi dalam ekonomi baru yang didorong oleh data dan digital. Tidak hanya itu, terdapat dampak yang lebih dalam dari konektivitas itu sendiri – bagaimana ia mengubah cara orang belajar, berkomunikasi, dan berbisnis.

Namun demikian, Indonesia masih perlu terus mengakselerasi pertumbuhan inklusi keuangan digital. Gambar 2 menggambarkan tingkat penggunaan layanan pinjaman dari institusi keuangan formal atau penggunaan akun keuangan digital di kalangan penduduk usia di atas 15 tahun di beberapa negara Asia. Jepang memimpin dengan angka yang sangat tinggi, 61.19%, menunjukkan adopsi yang luas terhadap keuangan formal dan digital. Singapura dan China juga mencatat angka yang signifikan, dengan masing-masing 44.42% dan 39.18%, mengindikasikan ekonomi yang lebih terintegrasi dengan teknologi keuangan canggih.

Di sisi lain, negara-negara seperti Malaysia dan Indonesia menunjukkan persentase yang jauh lebih rendah, yakni 18.81% dan 15.11%. Kondisi ini menegaskan pentingnya inisiatif inklusi keuangan untuk meningkatkan integrasi layanan keuangan formal dan digital di negara-negara dengan penetrasi lebih rendah.



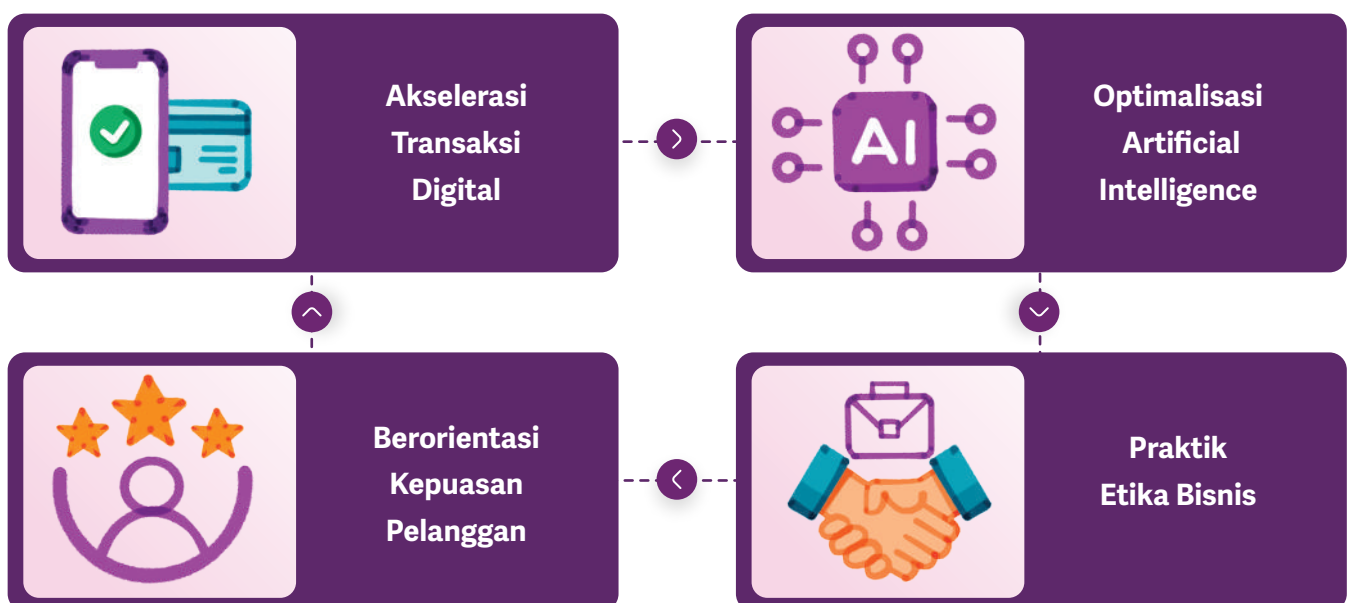
## Tren Masa Depan Fintech

Ke depan, terdapat beberapa tren inovasi fintech P2P Lending yang bisa menggeser struktur industri. Pertama, penerapan algoritma AI dalam transaksi keuangan menjanjikan peningkatan efisiensi dan kecerdasan dalam operasional perbankan dan peminjaman. Dalam P2P lending, AI dapat digunakan untuk meningkatkan penilaian kredit, personalisasi layanan, dan deteksi penipuan. Di Indonesia, di mana penetrasi layanan keuangan masih terus berkembang, AI bisa membantu platform P2P lending untuk lebih memahami dan melayani kebutuhan konsumen dengan lebih baik, serta mengelola risiko lebih efektif.

Kedua, peningkatan pembelian digital menciptakan lebih banyak peluang bagi departemen pemasaran untuk memastikan pengalaman pelanggan yang positif. Dalam konteks P2P lending, ini bisa berarti pengembangan produk yang lebih disesuaikan dengan kebutuhan pengguna, serta platform yang lebih intuitif dan mudah digunakan yang memungkinkan proses pinjaman yang lebih lancar dan transparan.

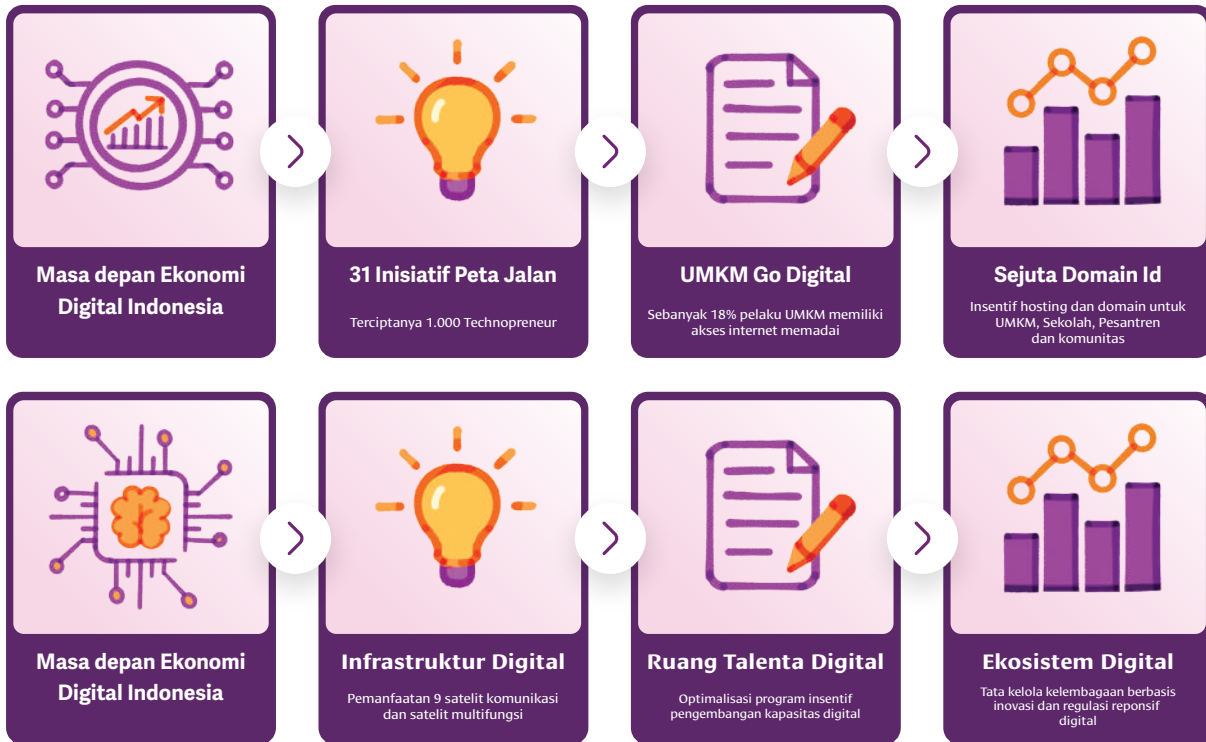
Ketiga, orientasi bisnis terhadap pelanggan menjadi bagian krusial pengembangan fintech. Startup di sektor fintech, termasuk P2P lending, harus fokus pada pengembangan produk dan memastikan kepuasan pelanggan. Dalam konteks Indonesia, factor ini sangat signifikan karena tingkat kepercayaan masyarakat terhadap institusi keuangan masih belum cukup kuat.

Keempat, prinsip bisnis yang etis di mana konsumen dan investor kini lebih sadar terhadap praktik bisnis yang bertanggung jawab menjadi factor penentu keberhasilan industry fintech. Platform P2P lending di Indonesia dapat memanfaatkan hal ini dengan menekankan komitmen mereka terhadap praktik yang adil dan transparan, serta kontribusi mereka terhadap pembangunan ekonomi yang inklusif.



Gambar. 5 Tren Masa Depan Fintech

**Digitalisasi sektor keuangan Indonesia tidak terelakkan di mana terjadi pergeseran signifikan dari transaksi finansial fisik ke platform digital.** Hal ini tercermin dari penurunan frekuensi kunjungan ke cabang bank dan penggunaan ATM, sementara aktivitas perbankan online dan aplikasi mobile mengalami peningkatan secara eksponensial. Kondisi ini memaksa lembaga keuangan untuk selalu mengevaluasi strategi layanan mereka, melakukan peningkatan standar keamanan siber, dan terus melakukan penyesuaian produk perbankan untuk melayani konsumen digital masa kini dan mendatang.

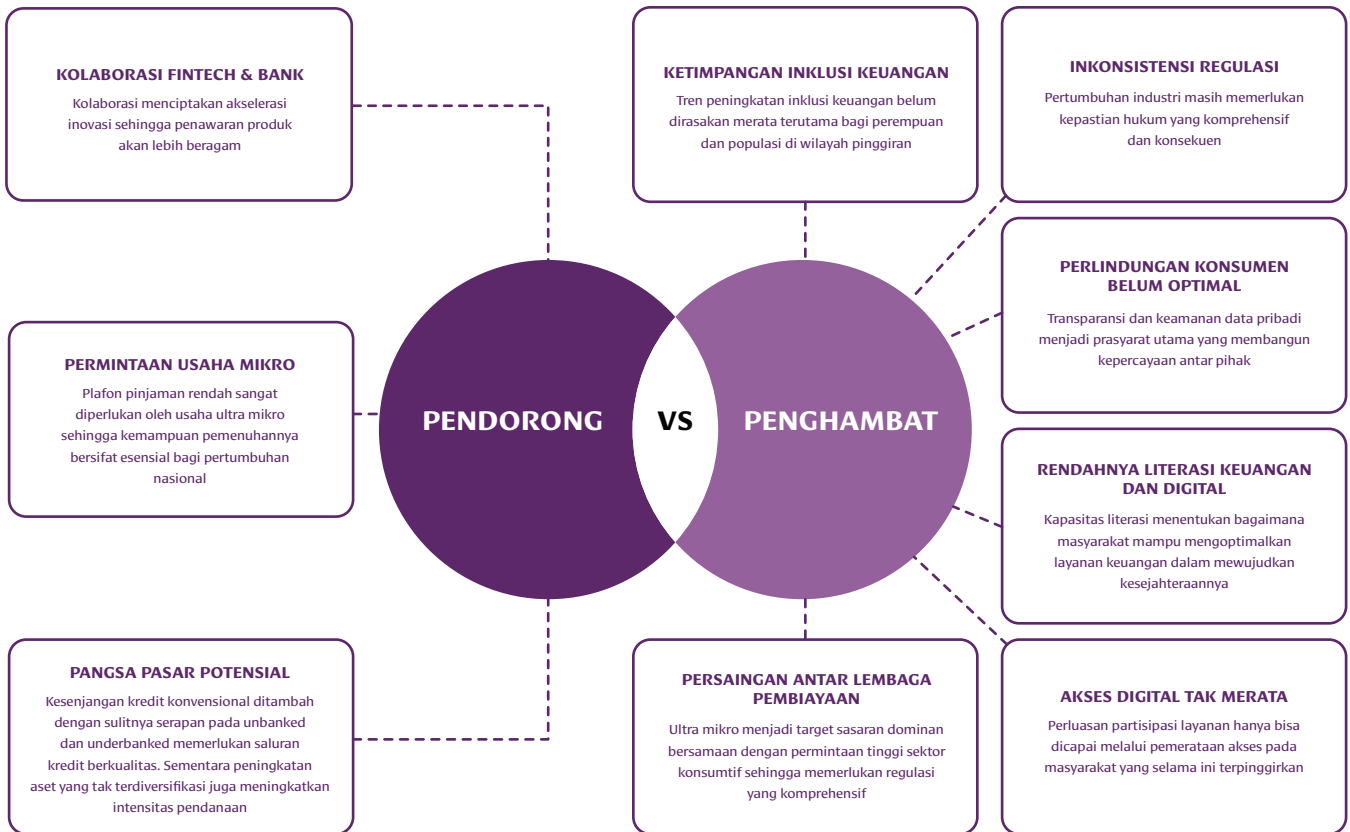


Gambar. 6 Masa Depan Ekonomi Digital di Indonesia

## Dinamika Fintech di Indonesia

Dalam rangka meningkatkan kredit P2P Lending yang berbasis sektor produktif, terdapat beberapa faktor pendorong yang dapat dioptimalkan. Pertama, masih adanya kredit gap di Indonesia yang cukup besar yang bisa diisi oleh fintech P2P Lending. Data Bank Indonesia menunjukkan kredit gap di Indonesia mencapai Rp1.650 triliun per tahun 2018. Kedua, terdapat tren plafon pinjaman yang relatif lebih rendah khususnya dibawah 10 juta rupiah. Disamping itu, besarnya pangsa pasar yang dimiliki oleh industri pinjaman online (pinjol) belum sepenuhnya terjangkau oleh lembaga keuangan tradisional seperti bank. Saat ini masih terdapat lebih dari 50% dari penduduk usia dewasa yang belum memiliki akses ke layanan perbankan





Gambar. 7 Pendorong dan Penghambat Industri Fintech

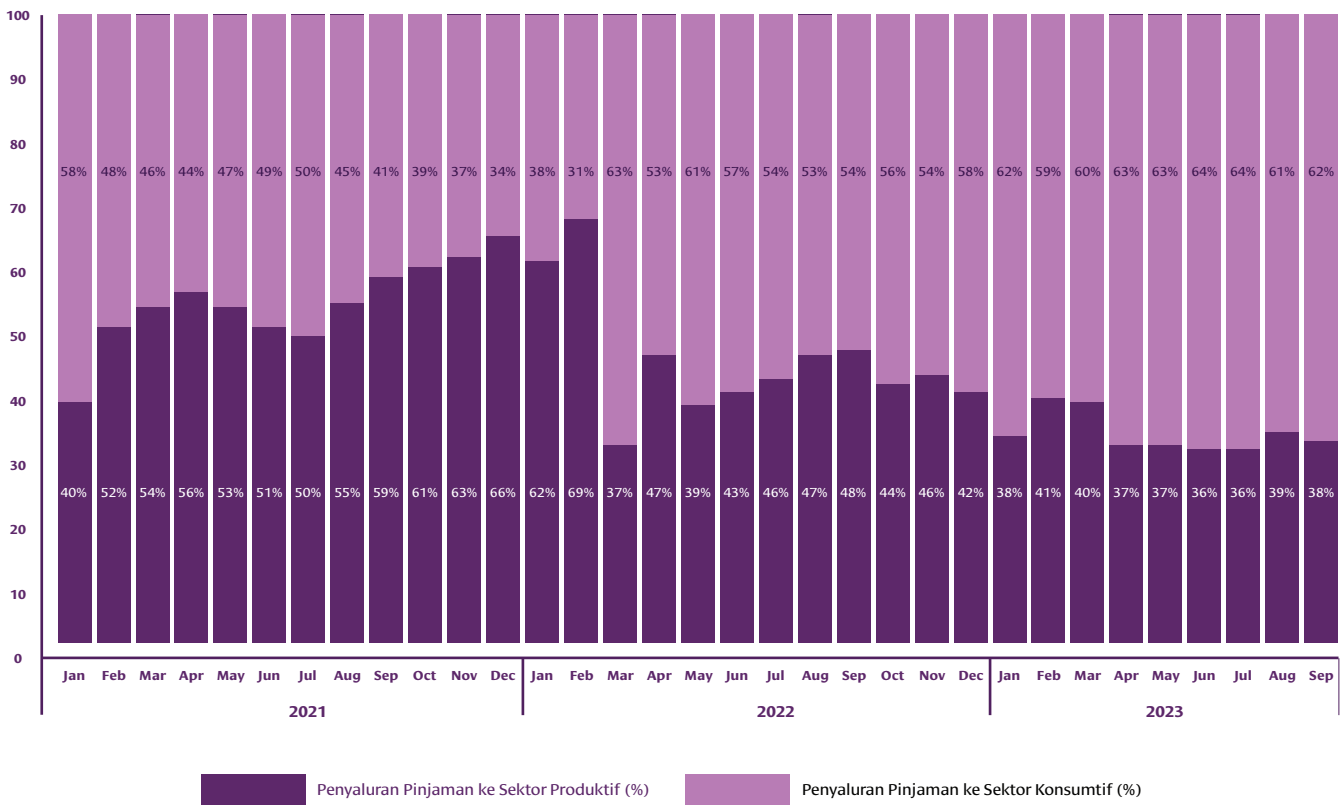
Terdapat tantangan dalam meningkatkan penyaluran fintech P2P Lending yang berbasis sektor produktif. Pertama, permintaan untuk sektor konsumtif masih sangat tinggi, yang terutama karena Fintech P2P Lending menghadirkan kemudahan dalam proses peminjaman sehingga terdapat banyak iklan fintech P2P lending yang berbasis sektor konsumtif. Kedua, adanya persaingan dengan pembiayaan ultra mikro lainnya. Persaingan ini bisa menjadi batu sandungan industri fintech P2P lending terlebih apabila fintech P2P lending tidak mampu menghadirkan layanan keuangan yang lebih baik, terjangkau, dan sesuai dengan kebutuhan konsumen.

Gambar 8 menunjukkan bahwa terdapat perubahan dalam pola pemberian pinjaman sepanjang waktu. Pada awal tahun 2021, proporsi pinjaman ke sektor produktif tampak lebih rendah dibandingkan dengan pinjaman konsumtif, yang mendominasi dengan lebih dari 50% dari total penyaluran. Namun, sepanjang periode tersebut, terjadi perubahan dinamis di mana pinjaman ke yang berkontribusi pada penciptaan nilai tambah dan pengembangan usaha kecil dan menengah. Sejalan dengan itu, peningkatan kredit konsumtif mungkin mencerminkan perluasan akses ke layanan keuangan untuk kebutuhan individu yang berkaitan dengan peningkatan standar hidup atau konsumsi.





Dinamika fintech di Indonesia berkembang cepat dan memberikan dampak besar pada lanskap keuangan. Adopsi digital yang tinggi mendorong inovasi, terutama dalam pembayaran digital, pinjaman peer-to-peer, dan perbankan melalui ponsel, yang berkontribusi pada inklusi keuangan. Lingkungan regulasi menyesuaikan diri untuk mendukung perkembangan ini, menciptakan keseimbangan antara inovasi dan perlindungan konsumen. Kolaborasi antara institusi keuangan tradisional dan startup fintech semakin umum, menciptakan sinergi saling menguntungkan.



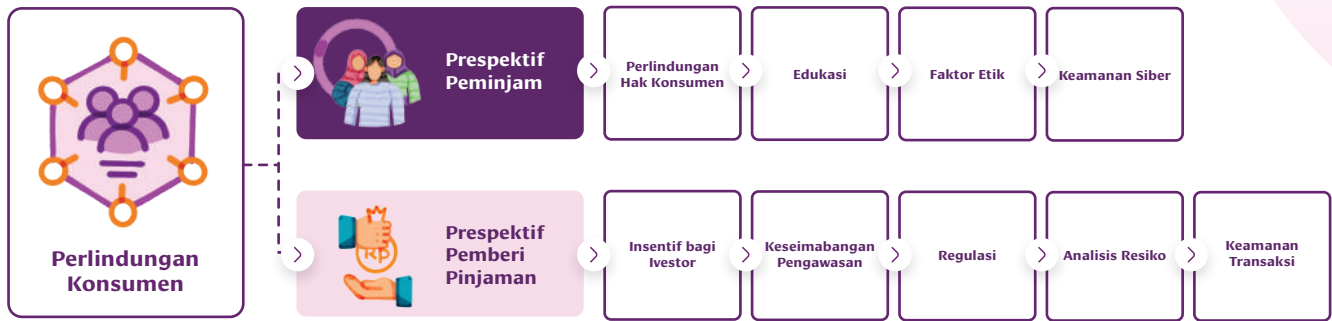
**Gambar. 8 Penyaluran utuh Fintech P2P Lending berdasarkan Penggunaan (to be visualized)**

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Tantangan lainnya adalah soal bagaimana menjaga kualitas penyaluran kredit. Oleh karena itu, penggunaan data historis keuangan sebagai alat penilaian kredit yang lebih baik menjadi sangat krusial, tidak hanya membantu dalam mengevaluasi kelayakan peminjam, tetapi juga menjadi salah satu elemen kunci dalam pengambilan keputusan kredit yang cerdas.

# Mengapa penguatan regulasi harus terus dilakukan?

- 1. Regulasi yang kuat dapat melindungi konsumen dan menciptakan transparansi layanan.** P2P lending berperan sebagai pengganti atau pelengkap bagi bank tradisional dalam pasar kredit konsumen . Regulasi yang konsisten mengurangi asimetris informasi dan memastikan transparansi pasar, penetapan harga yang adil, dan persaingan yang sehat . Kepastian hukum penting dalam melindungi pelanggan dalam industri fintech P2P lending .
- 2. Regulasi memainkan peran penting dalam membentuk lanskap P2P lending** seperti mengurangi praktik-praktik tidak etis dari operator P2P lending dan tantangan dalam mengambil tindakan hukum terhadap operator ilegal akibat regulasi yang tidak memadai .
- 3. Regulasi dapat menjamin pihak penyedia layanan agar bertanggung jawab menjaga keamanan data pribadi dari para debitur.** Dengan transaksi yang terjadi secara daring, risiko peretasan data digital menjadi salah satu keprihatinan utama. Oleh karena itu, regulasi harus mengharuskan penyedia layanan untuk menerapkan standar keamanan data yang sangat ketat, termasuk penggunaan enkripsi dan perlindungan dari serangan siber yang berbahaya.
- 4. Regulasi dapat menekan tren gagal bayar lewat peraturan yang menjelaskan tanggung jawab peminjam dan dan pemberi pinjaman secara jelas dan adil.** Kepatuhan terhadap kewajiban ini vital untuk memelihara kredibilitas sistem serta menjamin kelancaran operasional ekosistem P2P lending. Kepercayaan yang dibangun melalui kinerja pembayaran yang baik oleh peminjam menjadi insentif utama bagi pemberi pinjaman untuk terus menyalurkan dana, mempertahankan siklus pembiayaan yang sehat dan produktif.
- 5. Regulasi harus tidak hanya menangani kasus penipuan tetapi juga memberikan jaring pengaman bagi pemberi pinjaman ketika terjadi gagal bayar.** Perlindungan ini esensial untuk menurunkan risiko dan menjamin integritas serta keberlanjutan ekosistem P2P lending. Regulasi yang efektif dan mekanisme perlindungan yang kuat berkontribusi pada ekosistem yang lebih aman dan lebih menarik bagi kedua pihak, mendukung perkembangan sektor P2P lending yang berkelanjutan dalam perekonomian digital.



Gambar. 9 Konsep Perlindungan dari Sisi Pemberi Pinjaman dan Peminjam

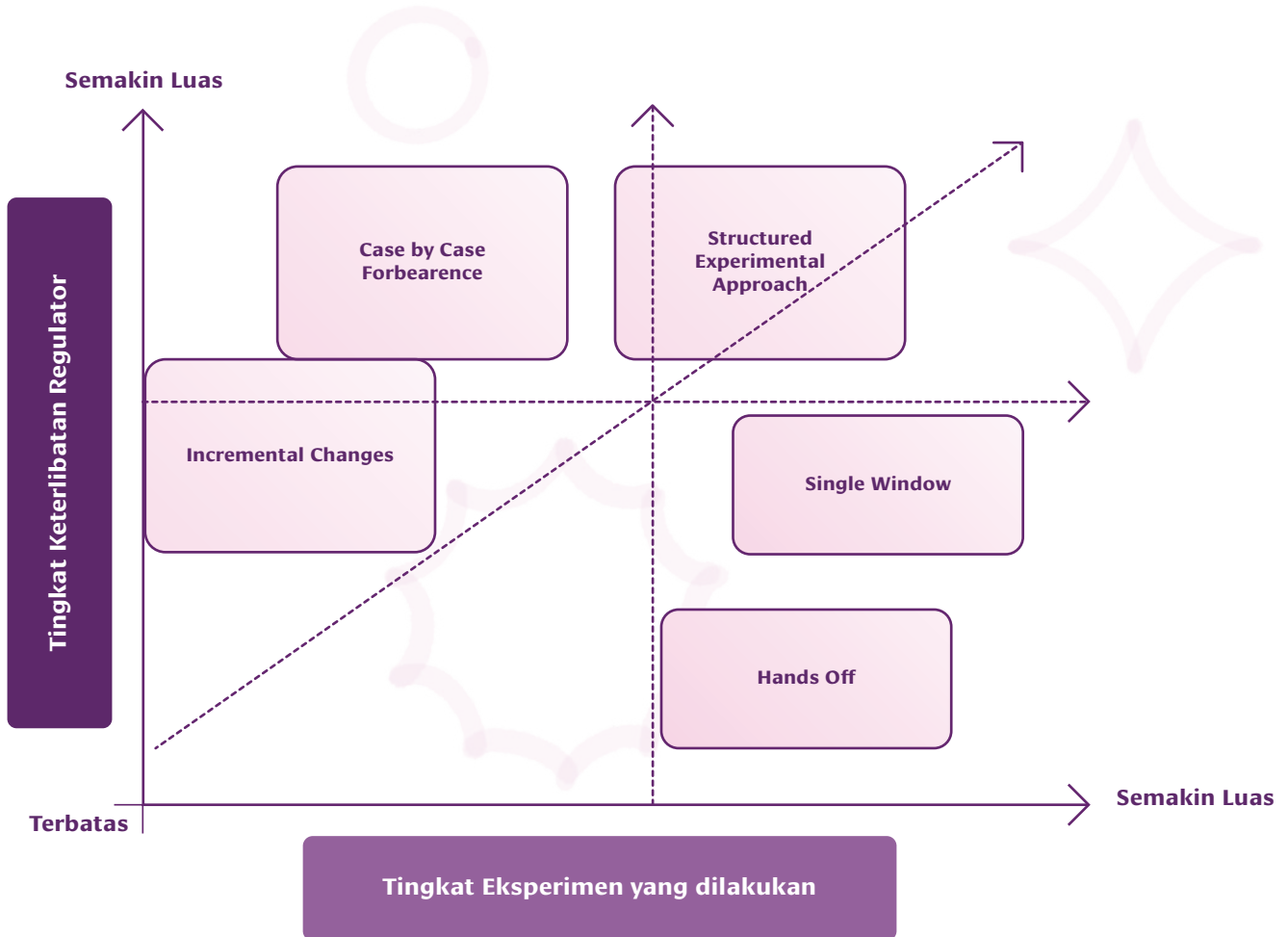
## Pendekatan eksperimental sebagai kunci inovasi

Pemilihan pendekatan regulasi yang paling tepat untuk Indonesia dalam konteks P2P lending bergantung pada beberapa faktor seperti tingkat kematangan industri, kondisi pasar lokal, dan tujuan inklusi finansial pemerintah. Berikut ini adalah beberapa opsi pendekatan regulasi yang dapat dilakukan:

1. Pendekatan Single Window: Indonesia memiliki pasar yang dinamis dengan tingkat penetrasi fintech yang cepat, dan pendekatan ini dapat membantu dalam menyederhanakan proses perizinan untuk produk dan layanan fintech baru. Ini memungkinkan perusahaan untuk lebih cepat meluncurkan produk dan layanan mereka, yang bisa mendorong inovasi dan pertumbuhan. dan layanan mereka, yang bisa mendorong inovasi dan pertumbuhan.
2. Structured Experimental Approach atau Sandbox: Sebuah sandbox regulasi memungkinkan inovasi diuji dalam lingkungan yang terkendali, mengurangi risiko dan memungkinkan regulator untuk mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang produk baru dan model bisnis sebelum diimplementasikan secara penuh.
3. Case by Case Forbearance: Dengan banyaknya fintech startup yang ada di Indonesia, pendekatan kasus per kasus dapat memberikan fleksibilitas kepada regulator untuk menangani setiap inovasi secara unik. Hal ini penting terutama ketika berhadapan dengan model bisnis yang belum pernah ada sebelumnya yang mungkin memerlukan pertimbangan regulasi yang berbeda.
4. Pendekatan Hands Off: Meskipun pendekatan ini mungkin tampak menarik karena memberikan kebebasan penuh untuk inovasi, namun bisa berisiko tinggi jika tidak diimbangi dengan kerangka kerja perlindungan konsumen yang kuat, terutama di pasar yang berkembang Indonesia yang dinamis seperti Indonesia.



Pendekatan yang bersifat eksperimental, seperti penggunaan "sandbox," sangat relevan dan sesuai untuk kondisi ekosistem fintech Indonesia saat ini. Dalam pendekatan ini, diberikan ruang bagi inovasi tanpa mengabaikan perlindungan konsumen dan stabilitas sistem keuangan. Praktik regulasi "sandbox" ini telah diterapkan di beberapa negara lain dan terbukti efektif dalam menemukan keseimbangan yang tepat antara memberikan aturan dan merangsang inovasi.



Gambar.10 Hubungan tingkat keterlibatan regulator dan tingkat eksperimen

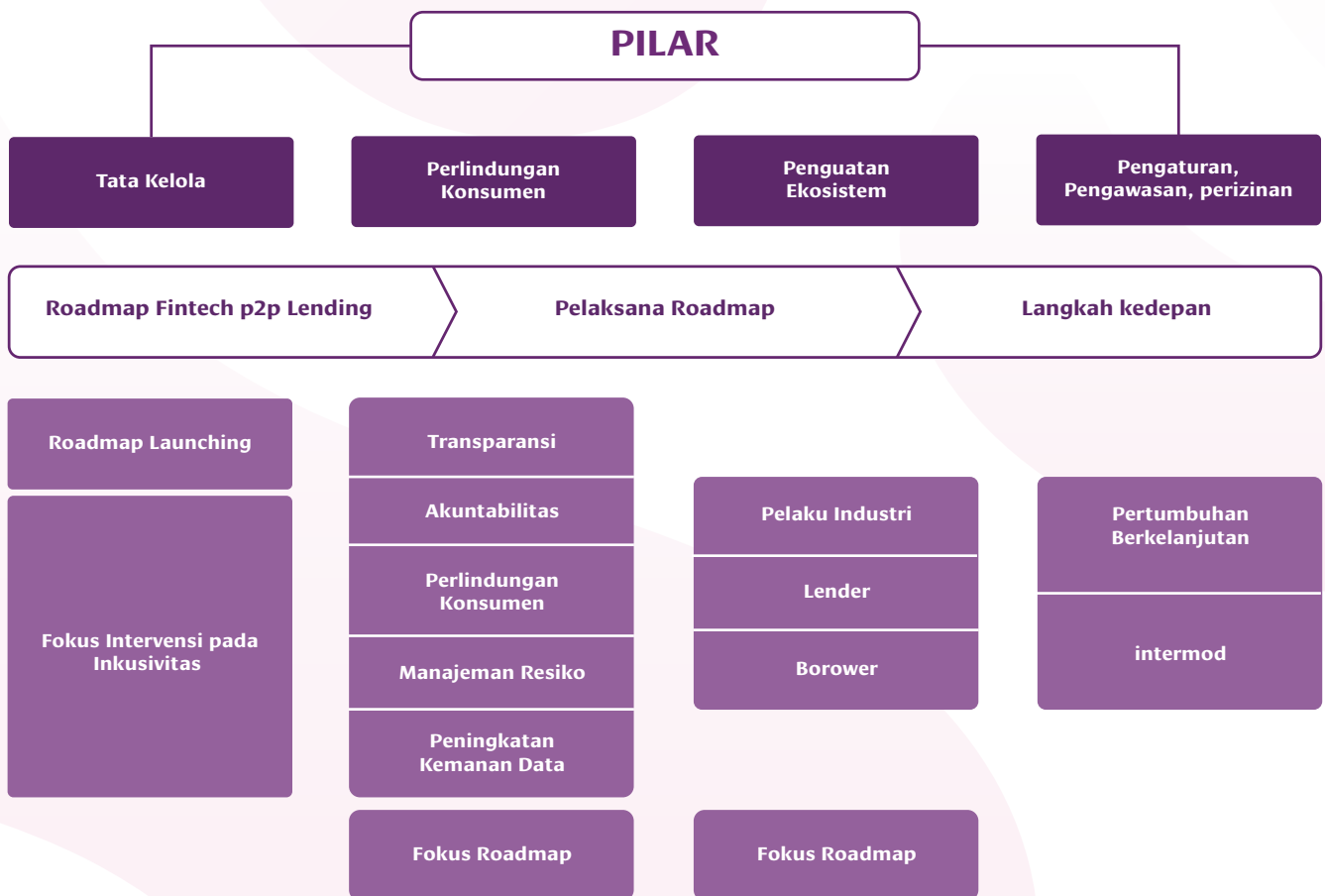
## Roadmap Fintech P2P Lending 2023-2028

Peluncuran roadmap fintech P2P lending oleh OJK merupakan langkah positif dalam rangka menciptakan industri fintech yang sehat, dan inklusif. OJK telah bekerja sama dengan berbagai pihak dalam rangka memperkuat tata kelola sektor fintech. Empat pilar utama yang dijadikan landasan roadmap ini adalah tata kelola kelembagaan yang baik, perlindungan kepentingan konsumen, penguatan ekosistem finansial, dan optimalisasi proses pengaturan, pengawasan, serta perizinan.

Tujuan utamanya adalah untuk menciptakan sebuah infrastruktur yang tidak hanya mendukung inovasi dan pertumbuhan dalam sektor fintech, tapi juga menjamin keamanan dan kesejahteraan konsumen.

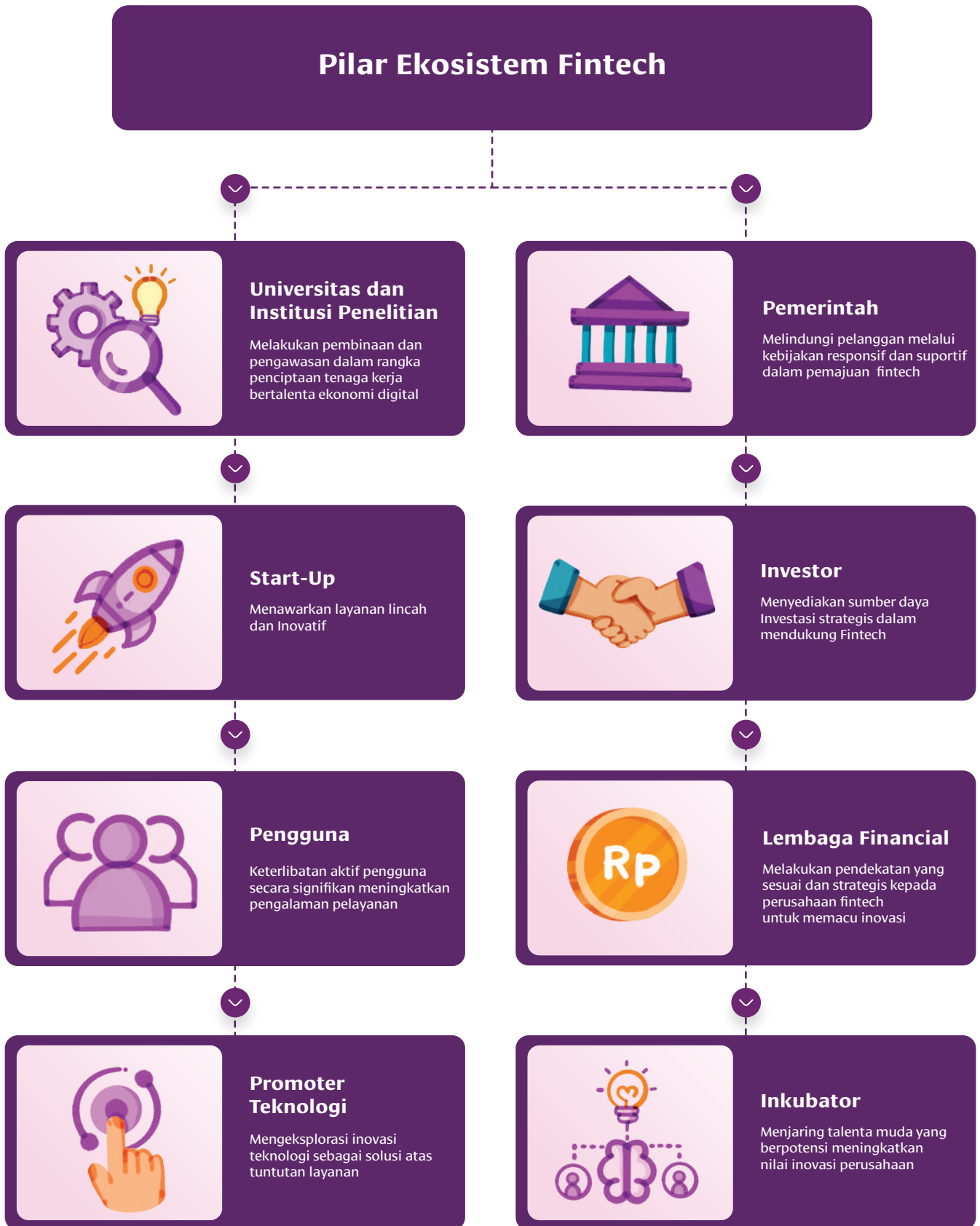
**Idealnya, roadmap ini bukan hanya sebatas dokumen, namun menjadi landasan memperkuat struktur kelembagaan dan ekosistem layanan keuangan.** Roadmap ini diharapkan dapat memperkuat komitmen berbagai stakeholder untuk membawa layanan keuangan ke lapisan masyarakat yang lebih luas, khususnya bagi mereka yang belum terjangkau oleh sistem keuangan tradisional atau kelompok unbanked dan underbanked. Roadmap ini juga sebaiknya berjalan beriringan dengan pengembangan mekanisme pengaturan, pengawasan, dan perizinan yang ideal bagi industri fintech. Dengan roadmap ini, diharapkan semua pemangku kepentingan, termasuk penyedia layanan, investor, dan peminjam, memiliki pedoman yang jelas untuk beroperasi dengan transparansi, berkelanjutan, dan akuntabilitas.

Roadmap fintech P2P Lending 2023-2028 OJK bertujuan membangun sektor yang berkelanjutan, berkualitas, dan kompetitif dengan fokus pada inklusi keuangan, perlindungan konsumen, dan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. OJK menekankan regulasi responsif, pengawasan ketat, serta kolaborasi pemangku kepentingan. Diharapkan menciptakan ekosistem fintech P2P lending yang dinamis, aman, dan berdampak positif pada masyarakat, memberikan kontribusi signifikan pada kemajuan ekonomi Indonesia 2023-2028 .



Gambar . 11 Pilar Penguatan P2P Lending

Namun demikian dalam pelaksanaannya diperlukan penguatan ekosistem yang berpijak dari adanya kolaborasi lintas sektor untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan inovasi fintech sambil tetap menjaga keamanan, stabilitas, dan kepercayaan dalam sistem keuangan.



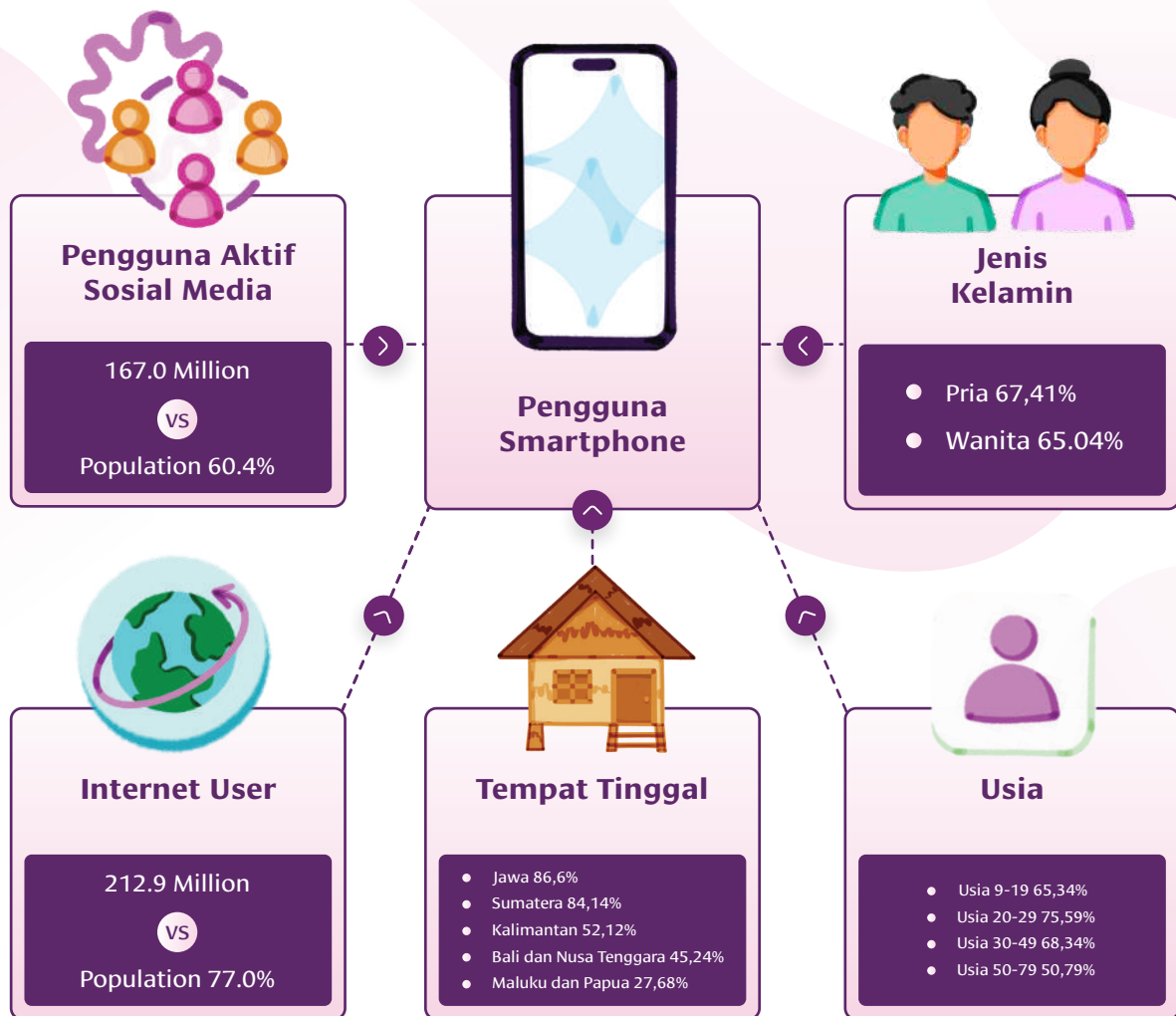
Gambar. 12 Pilar Ekosistem Fintech





**Ibu Mutmainah, Usaha Mebel**  
Semarang, Jawa Tengah

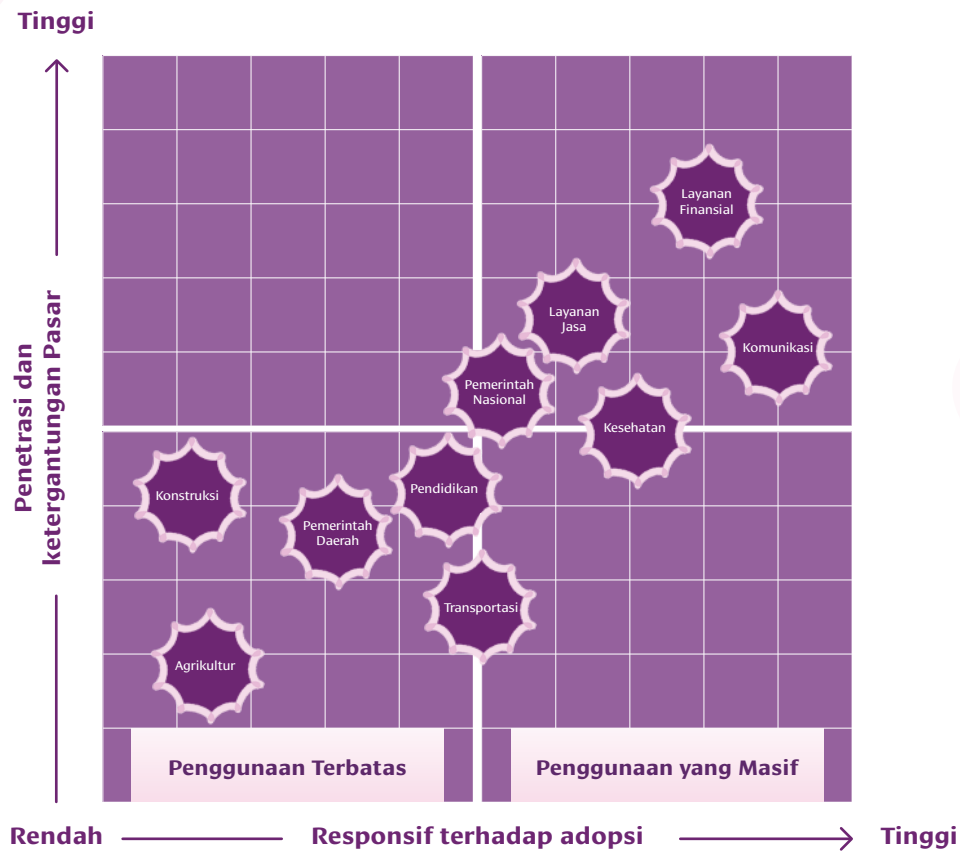
### 3. Kontribusi Fintech P2P Lending dalam Perkembangan Ekonomi Digital Indonesia



Gambar. 13 Kontribusi akun fintech ditengah intensitas internet tinggi

Peningkatan pengguna internet dan ponsel di Indonesia berdampak besar pada sektor fintech. Pertumbuhan ini memfasilitasi inklusi keuangan yang lebih luas, memungkinkan perusahaan fintech untuk mencapai komunitas masyarakat yang sebelumnya kurang dilayani. Layanan keuangan berbasis ponsel mempermudah akses ke solusi perbankan dan pembayaran bagi individu yang sebelumnya tidak memiliki akses atau kurang terlayani. Perusahaan fintech di Indonesia dapat memanfaatkan tren ini dengan menawarkan solusi pembayaran digital yang nyaman dan aman.

Menurut laporan Bank Dunia, adopsi teknologi oleh bisnis di Indonesia merupakan yang paling tinggi di dunia. Namun demikian, tingkat kematangan digital masih beragam di setiap sektor. Sektor keuangan, khususnya perbankan, telah menunjukkan tingkat kematangan digital yang tinggi. Banyak bank telah merangkul teknologi digital, menawarkan layanan perbankan online, aplikasi seluler, dan solusi pembayaran canggih. Transaksi digital dan layanan keuangan elektronik semakin meluas, menunjukkan lonjakan signifikan dalam evolusi digital sektor keuangan.



Gambar. 14 Peforma Digital Beberapa Sektor di Indonesia

## Proyeksi Pendapatan dari Bisnis Digital

Pendapatan dari sektor ekonomi digital diprediksi tumbuh signifikan dalam beberapa tahun mendatang. Pertumbuhan ini didorong oleh berbagai faktor, termasuk peningkatan adopsi teknologi, inovasi yang berkelanjutan, dan perubahan perilaku konsumen. Sektor e-commerce, fintech, dan teknologi cloud menjadi katalisator utama dalam meningkatkan pendapatan di ranah digital. Adopsi teknologi baru, seperti kecerdasan buatan dan blockchain, juga diperkirakan akan memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan ekonomi digital. Pengaruh positif dari kebijakan pemerintah yang mendukung, seperti insentif dan regulasi yang bijaksana, turut memperkuat proyeksi pendapatan ini.

Indonesia menjadi yang terbesar di antara negara-negara ASEAN lainnya dengan pendapatan bisnis E-Commerce sebesar 51,9 miliar USD, atau sekitar Rp 778,8 triliun, pada tahun 2022. Secara keseluruhan, pendapatan e-commerce di ASEAN pada tahun 2022 mencapai 99,5 miliar USD, yang berarti bisnis e-commerce di Indonesia menyumbang sebanyak 52% dari total tersebut. Seperti insentif dan regulasi yang bijaksana, turut memperkuat proyeksi pendapatan ini.





Gambar. 15 Proyeksi pendapatan dari bisnis digital

## Platform P2P sebagai Katalisator untuk Revolusi dan Inovasi Keuangan

### 1. Menawarkan keuntungan lebih besar

Selama beberapa dekade, masyarakat dihadapkan pada bunga pinjaman yang tinggi. Hal ini mengakibatkan sebagian masyarakat menganggap proses mengajukan pinjaman sebagai sesuatu yang sensitif. Sebaliknya, peminjam dan investor bisa mendapatkan keuntungan dari P2P lending. Peminjam mendapat manfaat dari membayar tingkat bunga yang lebih rendah, sementara investor dapat mengenakan biaya lebih dari apa yang mereka terima dari investasi bank.

### 2. Aplikasi yang mudah

Sistem perbankan tradisional mempunyai standar dan kebijakan tersendiri saat memberikan pinjaman kepada nasabah. Nasabah sering terbebani dengan dokumen dan seringnya berkunjung ke bank sebelum memberikan pinjaman. Di sisi lain, platform P2P lending menyediakan portal yang menyederhanakan seluruh proses dengan aplikasi elektronik. Peminjam hanya perlu membuat profilnya di platform dan meminta pinjaman dengan menentukan tingkat bunga yang ia harapkan untuk membayar kembali jumlah tersebut. Setelah profil dan kerahasiaan pinjaman terpenuhi, peminjam dapat menelusuri daftar pemberi pinjaman dan terhubung dengan pemberi pinjaman yang tampaknya layak.

### 3. Proses pencairan dana yang cepat

Bank konvensional menginvestasikan banyak waktu dalam pengawasan nasabah yang berniat memberikan pinjaman. Diperlukan waktu hampir berminggu-minggu bahkan hingga berbulan-bulan sebelum mereka menyetujui pemberian sanksi terhadap jumlah pinjaman. Sebaliknya, fasilitas pinjaman P2P dapat diakses melalui aplikasi pinjaman yang mengotomatiskan seluruh proses pinjaman dan sehingga dana bisa tersedia lebih cepat.



## Fintech dan akses pembiayaan untuk UMKM

UMKM berkontribusi sekitar 60% terhadap total Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Pembiayaan dari fintech P2P lending, yang telah menyalurkan 36% pembiayaan ke sektor UMKM, menunjukkan potensi besar fintech dalam memenuhi kebutuhan pembiayaan UMKM di Indonesia .

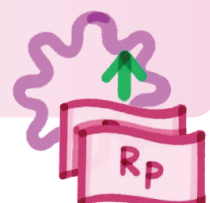
**Platform P2P lending menyediakan sarana bagi UMKM untuk mengajukan pinjaman dengan cepat dan efisien, melewati prosedur yang seringkali rumit dan tidak inklusif di lembaga keuangan tradisional.** Dalam hal inklusi keuangan, fintech P2P lending memainkan peran kunci dengan membuka pintu bagi UMKM yang sebelumnya dianggap "tidak bankable". Kemampuan platform ini untuk menyediakan akses pembiayaan tanpa melibatkan jaminan tradisional atau catatan kredit yang kuat memberikan peluang besar bagi UMKM yang beroperasi di berbagai sektor.

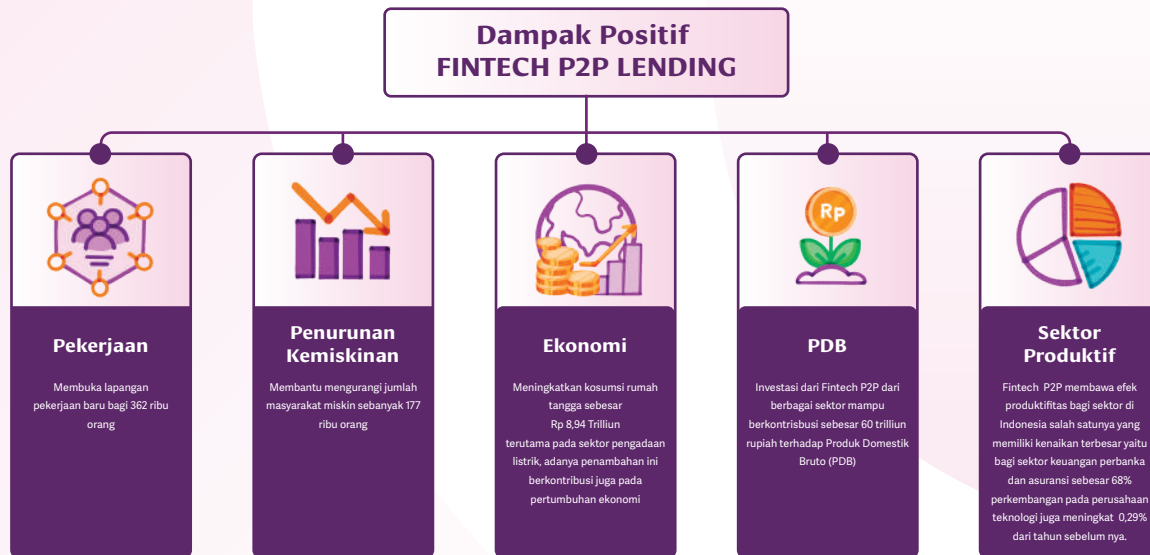
Lebih dari sekadar alat pembiayaan, korelasi antara UMKM dan fintech P2P lending menciptakan pertemuan langsung antara peminjam dan investor, menghapus lapisan perantara yang seringkali memperlambat proses di lembaga keuangan tradisional. Melalui analisis kredit berbasis teknologi, platform ini dapat menilai risiko kredit dengan lebih akurat, memberikan kepercayaan kepada investor dan memberdayakan UMKM untuk berkembang.

Tidak hanya sebagai sumber pembiayaan alternatif, fintech P2P lending juga mendorong inovasi bisnis di kalangan UMKM. Kehadiran teknologi ini mendorong UMKM untuk mengadopsi solusi digital dalam operasional mereka, mempercepat efisiensi dan memperluas jangkauan pasar. UMKM dan fintech P2P lending menciptakan ekosistem dinamis yang mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis mikro, kecil, dan menengah dalam era digital ini.



Fintech mengubah akses pembiayaan UMKM dengan solusi cepat, efisien, dan terjangkau, memungkinkan akses modal kerja dan pengembangan produk yang sulit dicapai melalui jalur tradisional. Adopsi teknologi finansial memperkuat potensi UMKM dalam mengatasi tantangan finansial dan mendorong pertumbuhan ekonomi inklusif .





Gambar. 16 Dampak Positif Fintech pada Pertumbuhan Ekonomi

## Mitos & Realitas tentang Fintech P2P Lending

	Mitos	Realita
<b>Sama</b>	Semua fintech sama	Fintech, menurut definisinya, memiliki spektrum yang luas, yang melibatkan berbagai jenis program dan aplikasi. tetapi lebih sering daripada tidak, mereka dikategorikan dalam satu kelompok. Selain itu, latar belakang non-teknis, seperti psikologi dan ekonomi perilaku, juga memainkan peran penting.
<b>Perbankan</b>	Industri fintech akan menekan perbankan	Teknologi ini lebih merupakan katalis bagi sistem perbankan untuk menyederhanakan dan mempercepat proses dan fungsi serta meningkatkan pengalaman nasabah.
<b>Uang</b>	Fintech adalah tentang uang	Aplikasi fintech menjangkau lebih dari sekadar transaksi moneter dan mencakup asuransi, deteksi penipuan, manajemen investasi, penyediaan pemasaran, dan sebagainya.
<b>Peraturan</b>	Peraturan baru dapat merugikan Fintech	Para pemimpin fintech sangat menyadari kemungkinan-kemungkinan ini dan tidak meninggalkan kebutuhan bisnis yang terlewat untuk bermitra dengan Pemerintah dan menjadikannya bagian integral dari pembangunan ekonomi.
<b>Penggemar teknologi</b>	Fintech hanya diperuntukkan bagi orang-orang yang melek teknologi	fintech juga diperuntukkan bagi orang-orang yang memiliki keterampilan dan pengetahuan di bidang keuangan, bisnis, pemasaran, layanan pelanggan, regulasi, dan domain lainnya.
<b>Startup</b>	Fintech hanya diperuntukkan bagi startup	Fintech juga diperuntukkan bagi lembaga keuangan mapan yang mengadopsi, mengintegrasikan, atau bermitra dengan solusi fintech.
<b>Konsumen</b>	Fintech hanya untuk konsumen	Fintech juga diperuntukkan bagi bisnis yang ingin mengoptimalkan, mengotomatisasi, atau meningkatkan skala operasi, proses, dan model keuangan mereka.
<b>Masa Depan</b>	Fintech hanya untuk masa depan	Fintech juga untuk masa kini yang sudah ada. Fintech tidak hanya sekedar memprediksi, namun juga membentuk dan mempengaruhi.
<b>Keuangan</b>	Fintech hanya untuk keuangan	Fintech juga diperuntukkan bagi keuangan yang berkaitan dengan pendidikan, kesehatan, energi, pertanian, atau sektor lain yang dapat memperoleh manfaat dari penerapan teknologi pada jasa keuangan.



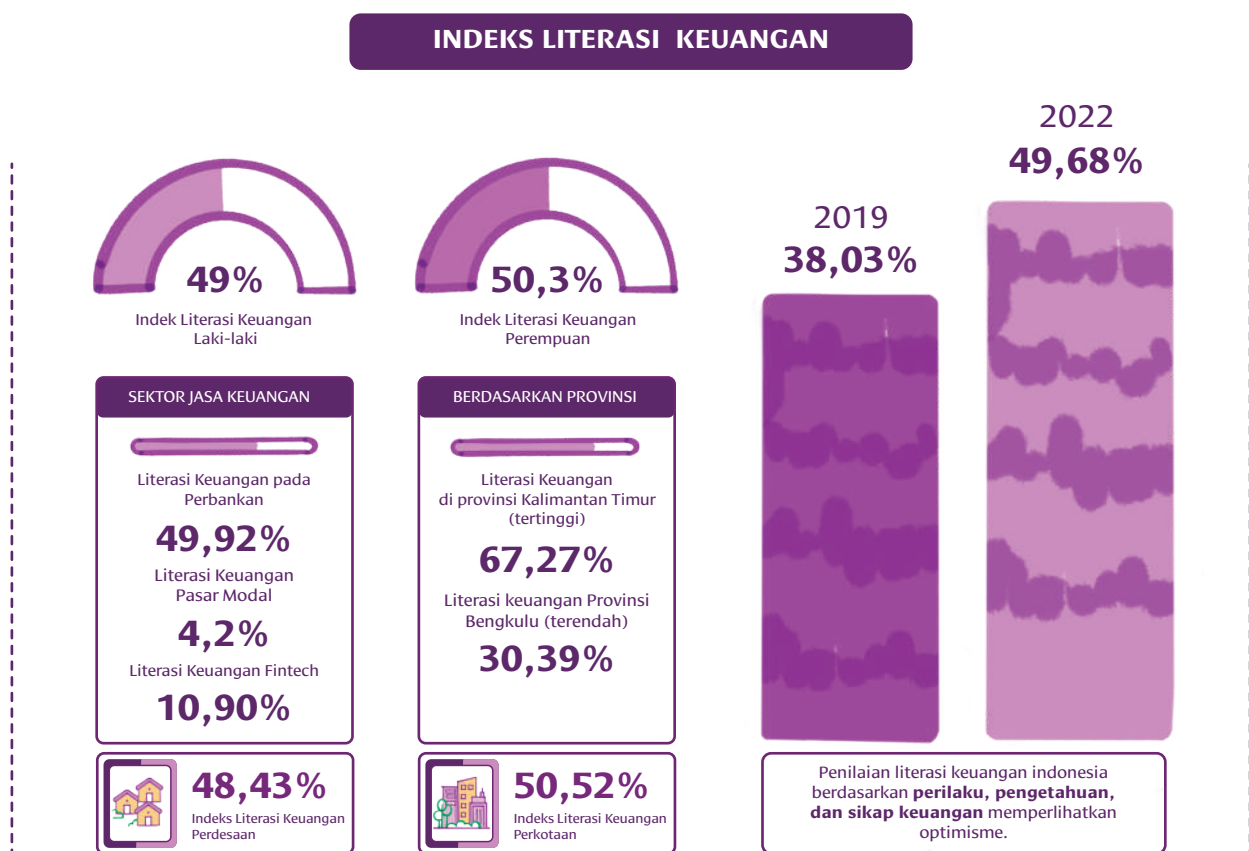


**Ibu Wiwi, Petani Lobak**  
Pangalengan, Jawa Barat



## 4. Peningkatan literasi keuangan dan aksesibilitas layanan keuangan

Masyarakat yang memiliki literasi keuangan akan lebih memaksimalkan manfaat produk dan layanan jasa keuangan yang paling sesuai dengan kebutuhannya termasuk menghindari kerugian. Sebaliknya, masyarakat yang memiliki literasi keuangan rendah ditambah lemahnya manajemen keuangan pribadi akan mudah terjerat oleh tawaran utang praktis tanpa mempertimbangkan kemampuan pengembaliannya. Literasi keuangan menyentuh aktivitas ekonomi paling dasar pada lingkup keluarga tetapi satu sisi juga menopang pertumbuhan ekonomi suatu negara.



Gambar. 17 Profil Literasi Keuangan Indonesia

Tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia yang mencapai 49,68% menjadi stimulan positif bagi ekosistem keuangan digital di Indonesia. Aspek literasi keuangan menjadi faktor penentu stabilitas sistem keuangan, kesejahteraan masyarakat, dan inklusivitas pembangunan.

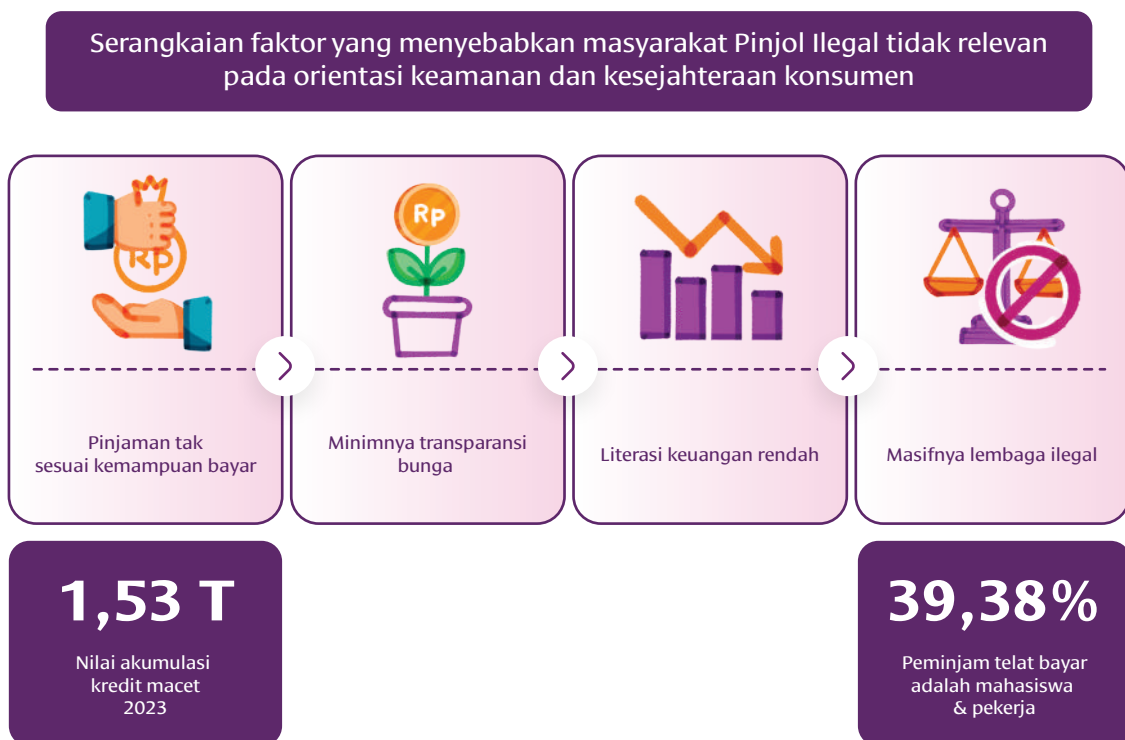
Meskipun terdapat peningkatan secara nasional, perlu diakui bahwa adopsi literasi keuangan tidak merata di antara masyarakat dari berbagai wilayah dan kawasan tertentu. Oleh karena itu, pemetaan pada kawasan dengan tingkat literasi yang masih minim sebaiknya menjadi prioritas dalam kebijakan inklusi keuangan yang berkeadilan.



## Literasi keuangan dapat membantu masyarakat terhindari dari Pinjol Ilegal

Salah satu dampak dari minimnya literasi keuangan di Indonesia adalah semakin banyaknya pinjol ilegal yang bersifat predator yang merugikan masyarakat. Pinjol ilegal ini tidak hanya melanggar hukum dan merugikan masyarakat tetapi juga berpotensi merusak kepercayaan masyarakat terhadap penyelenggaraan fintech dan pemerintah serta memperlambat perkembangan fintech di Indonesia.

Ketertarikan publik dengan pinjol menjadi rasional dengan daya tawar berupa kemudahan akses dan penyaluran dana yang cepat dibandingkan pinjaman dari lembaga konvensional. Kolaborasi antara lembaga pinjaman dan e-commerce semakin memperluas jangkauan dan basis pelanggan.

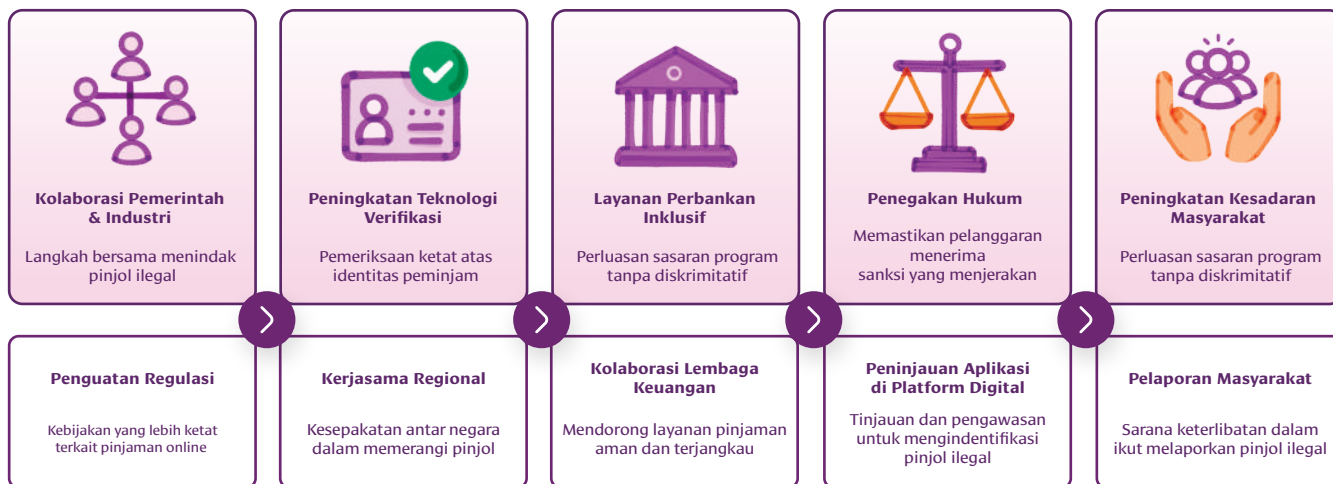


Gambar. 18 Kerentanan Praktik Pinjaman Online

Mekanisme pengajuan pinjaman yang praktis cukup dengan mengunggah foto KTP dan data diri termasuk kontak darurat dan nomor rekening bank. Bunga pinjaman, jangka waktu, dan jumlah pinjaman yang ditawarkan aplikasi pinjol bervariasi. Namun, masih terdapat pinjol ilegal yang beraksi di luar ketentuan yang ada. Beberapa permasalahan besar yang dilaporkan adalah intimidasi yang dilakukan oleh debt collector, antara lain pesan ancaman ke seluruh nomor kontak peminjam,

kurangnya transparansi informasi biaya admin yang diterapkan, dan tingginya bunga pinjaman. Informasi tentang data apa saja yang diambil aplikasi, biaya, dan bunga pinjaman tercantum dalam dokumen perjanjian di samping syarat dan ketentuan pinjaman. Namun dokumen-dokumen tersebut panjangnya beberapa halaman dan ditulis dalam bahasa hukum yang tidak dipahami oleh masyarakat umum dan generasi muda pada khususnya.

Penyelesaian beragam konsekuensi dalam praktik pinjol ilegal memerlukan langkah strategis yang melibatkan aktor lintas sektoral. Serangkaian upaya bersifat tata kelola kebijakan publik meliputi penguatan regulasi dan kolaborasi antara pemerintah dan Industri. Keterlibatan masyarakat juga menjadi peran sentral melalui peningkatan kesadaran masyarakat dan pelaporan dari masyarakat. Penanganan tersebut juga harus menyentuh sisi pengawasan dan penindakan melalui penegakan hukum, peninjauan aplikasi di platform digital, dan peningkatan teknologi verifikasi. Selanjutnya keharmonisan lintas lembaga menjadi faktor penting yang perlu diaktualisasikan melalui penyediaan layanan perbankan yang inklusif dan kerja sama regional.



Gambar. 19 Langkah Multi Stakeholder Mengatasi Pinjol Ilegal

## Pentingnya menyusun kerangka Theory of Change

Dalam rangka mencapai kondisi inklusi keuangan yang ideal, terjangkau, aman, dan setara bagi masyarakat yang selama ini terpinggirkan, perlu dirumuskan suatu strategi perubahan (theory of change) yang terstruktur sehingga tercipta penyelarasan intervensi mulai dari tingkat tujuan, capaian, indikator output, hingga kegiatan yang direncanakan. Masing-masing entitas terkait perlu menyusun theory of change sebagai panduan dalam berinteraksi di sektor layanan keuangan, khususnya dalam konteks fintech, guna mencapai tujuan inklusi keuangan bersama. Dengan memanfaatkan kerangka strategi perubahan ini, diharapkan setiap tindakan dan kebijakan yang diimplementasikan dapat secara efektif mendukung terwujudnya perubahan yang diinginkan dalam layanan keuangan, menjadikan fintech sebagai sarana yang efektif dalam mewujudkan inklusi keuangan yang merata dan berkelanjutan.

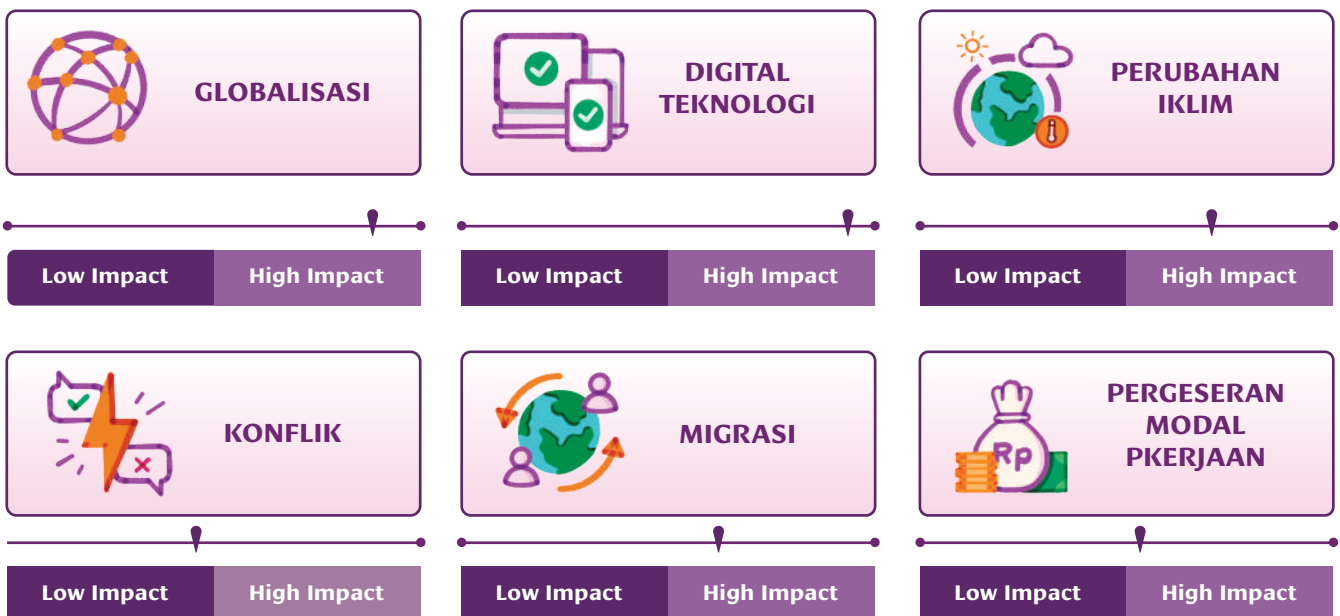


Tujuan	Mewujudkan layanan keuangan yang terjangkau, aman dan setara bagi masyarakat yang selama ini terpinggirkan					
Capaian	Pengguna jasa keuangan semakin beragam dan tingkat pengembalian membaik			Perusahaan jasa keuangan menanti prinsip Transparansi dan inklusi keuangan sesuai rekomendasi OJK		
Indikator Output	Pengguna jasa keuangan semakin beragam dan tingkat pengembalian membaik		Meningkatnya komitmen kolaborasi kelembagaan dalam menindak pinjol ilegal		Berlangsungnya tata kelola jasa keuangan yang kondusif dan tertib	
Kegiatan	Mengintensifkasi one-stop digital learning point sebagai sarana penguatan kapasitas dan literasi		Penyediaan beragam insetif layanan kredit dan non kredit berbasis gender dan sektor rentan usaha mikro		Peningkatan teknologi verifikasi dan pengawasan secara berkala atas potensi praktik pinjol ilegal	
Sasaran Peserta	Praktisi dan akademisi	Investor dan Industri	Pemangku kebijakan publik dan swasta	Lembaga penegak hukum dan auditor independen	Perusahaan jasa layanan Keuangan	

Gambar. 20 Contoh Theory of Change Inklusi Keuangan

## Strategi mengakselerasi Inklusi Keuangan Indonesia

Laporan Global Findex Database (2021) menunjukkan peningkatan inklusi keuangan secara global dalam 1 dekade terakhir ditandai peningkatan penggunaan pembayaran digital dan kenaikan kepemilikan akun pada 2021 menjadi 76%. Pada konteks domestik indeks inklusi keuangan mengalami kenaikan positif hingga mencapai 85,10% pada 2022.



Gambar. 21 Aspek Pembentuk Inklusi Keuangan

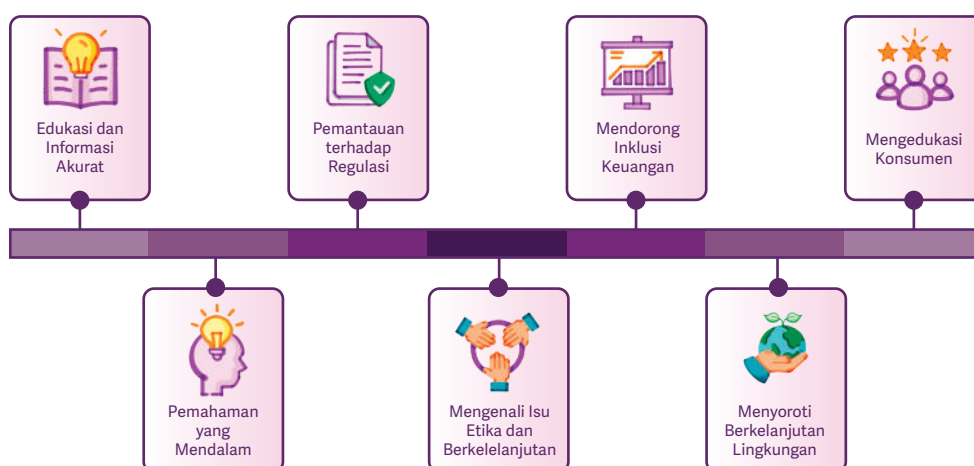
Inklusi keuangan dipengaruhi oleh sejumlah aspek yang memiliki dampak signifikan terhadap partisipasi dan akses masyarakat terhadap layanan keuangan. Pertama, globalisasi memainkan peran penting dengan membuka pintu akses ke pasar keuangan internasional, memungkinkan masyarakat mendiversifikasi aset mereka. Namun, bersamaan dengan peluang ini, tantangan volatilitas ekonomi global dapat memengaruhi stabilitas keuangan di tingkat lokal. Kemudian, digital teknologi, seperti perbankan online dan dompet digital, mempermudah akses ke layanan keuangan, terutama bagi mereka yang berada di daerah terpencil atau tidak memiliki akses ke bank fisik.

Perubahan iklim juga menjadi aspek penting yang memengaruhi inklusi keuangan. Kondisi cuaca ekstrem atau perubahan iklim dapat berdampak pada sektor pertanian dan bisnis, memerlukan solusi keuangan inklusif seperti asuransi pertanian. Di sisi lain, konflik sosial atau politik dapat menciptakan ketidakstabilan ekonomi dan sosial, menghambat akses masyarakat terhadap layanan keuangan dan membuat mereka lebih rentan terhadap kemiskinan.

Migrasi, baik lokal maupun internasional, juga memiliki dampak terhadap inklusi keuangan. Para migran memerlukan akses ke layanan keuangan untuk mengirim uang ke keluarga di rumah atau membangun tabungan di tempat tujuan mereka. Pergeseran moda pekerjaan, seperti menuju sektor informal atau ekonomi gig, menciptakan tantangan dan peluang baru dalam hal inklusi keuangan, mempengaruhi kesempatan masyarakat untuk mendapatkan akses ke layanan keuangan. Oleh karena itu, pendekatan holistik terhadap aspek-aspek ini menjadi kunci untuk menciptakan strategi inklusi keuangan yang efektif, mengakomodasi dinamika kompleks di berbagai tingkatan masyarakat dan kondisi ekonomi.

## Peran Jurnalis dalam Mewujudkan Inklusi Finansial

Jurnalis memegang peran krusial dalam mendukung perkembangan fintech yang berkelanjutan. Berikut adalah beberapa peran yang dapat dimainkan oleh jurnalis dalam mendukung ekosistem fintech yang berkelanjutan:



Gambar. 22 Jurnalis Ambil Peran



## 1. Proyeksi Pendapatan dari Bisnis Digital

- Jurnalis dapat memberikan informasi yang akurat dan terkini tentang perkembangan fintech, termasuk inovasi terbaru, perubahan regulasi, dan tren pasar. Hal ini membantu membentuk pemahaman yang baik di kalangan masyarakat, pelaku industri, dan pemangku kepentingan lainnya.

## 2. Pemahaman yang Mendalam:

- Jurnalis yang memahami secara mendalam dinamika fintech dapat menghasilkan laporan yang lebih kontekstual dan informatif. Ini mencakup pemahaman terhadap teknologi yang digunakan, dampak ekonomi, serta implikasi sosial dan regulasi yang berlaku.

## 3. Pemantauan Terhadap Regulasi:

- Melalui liputan yang cermat terhadap perubahan regulasi, jurnalis dapat membantu pemangku kepentingan untuk memahami dan menavigasi lingkungan hukum yang berkembang. Ini juga dapat memberikan pandangan tentang dampak regulasi terhadap perkembangan fintech yang berkelanjutan.

## 4. Menggali Isu Etika dan Keberlanjutan:

- Jurnalis dapat menyuarakan isu-isu etika yang terkait dengan penggunaan teknologi dalam fintech, seperti privasi data dan keamanan. Mereka juga dapat mengeksplorasi bagaimana perusahaan fintech menjalankan praktik bisnis yang berkelanjutan dan beretika.

## 5. Mendorong Inklusi Keuangan:

- Jurnalis memiliki peran dalam mengamati dan melaporkan upaya fintech untuk meningkatkan inklusi keuangan, terutama di kalangan masyarakat yang belum memiliki akses ke layanan keuangan. Mereka dapat menyoroti inisiatif dan produk fintech yang membantu mengatasi kesenjangan keuangan.

## 6. Menyoroti Keberlanjutan Lingkungan:

- Fintech yang berkelanjutan juga dapat melibatkan praktik bisnis yang ramah lingkungan. Jurnalis dapat menyelidiki dan memberitakan upaya fintech dalam mengurangi jejak karbon, mendukung sumber energi terbarukan, dan melibatkan praktik bisnis yang berkelanjutan secara keseluruhan.

## 7. Mengedukasi Konsumen:

- Jurnalis dapat berperan sebagai penghubung antara perusahaan fintech dan konsumen dengan menyampaikan informasi tentang cara menggunakan produk fintech secara bijak dan aman. Edukasi konsumen tentang risiko dan manfaat dapat membantu menciptakan keberlanjutan dalam penggunaan layanan fintech.

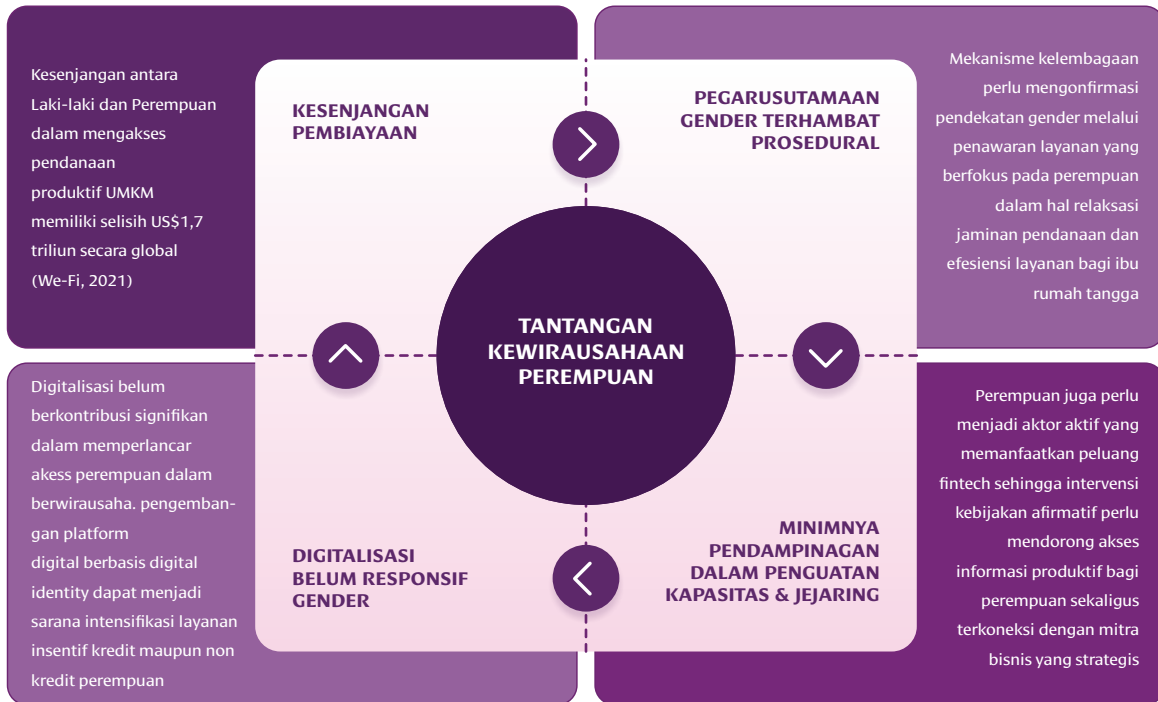
## Perempuan sebagai garda depan Fintech di Indonesia

Perempuan di Indonesia berjumlah 133,54 juta, atau sekitar 49,2 persen dari total penduduk di Indonesia dan 53,6 persen di antaranya merupakan usia produktif. Perempuan juga menjadi salah satu segmen prioritas untuk mencapai target inklusi keuangan. Dibalik proyeksi tersebut, potensi perempuan sebagai salah satu agen pembangunan perlu semakin dikedepankan melalui pemberdayaan, integrasi dan akselerasi secara berkelanjutan. Dalam kaitan dengan akses perempuan—atau dalam hal ini usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) milik perempuan—terhadap sektor lembaga keuangan formal masih sangat terbatas. Tingkat literasi keuangan perempuan di Indonesia lebih rendah dibandingkan laki-laki. Maka dari itu, upaya peningkatan inklusi keuangan secara umum untuk mencapai perbaikan dan pemenuhan hak perempuan perlu menjadi agenda prioritas.

### Tantangan kesenjangan pembiayaan bagi perempuan

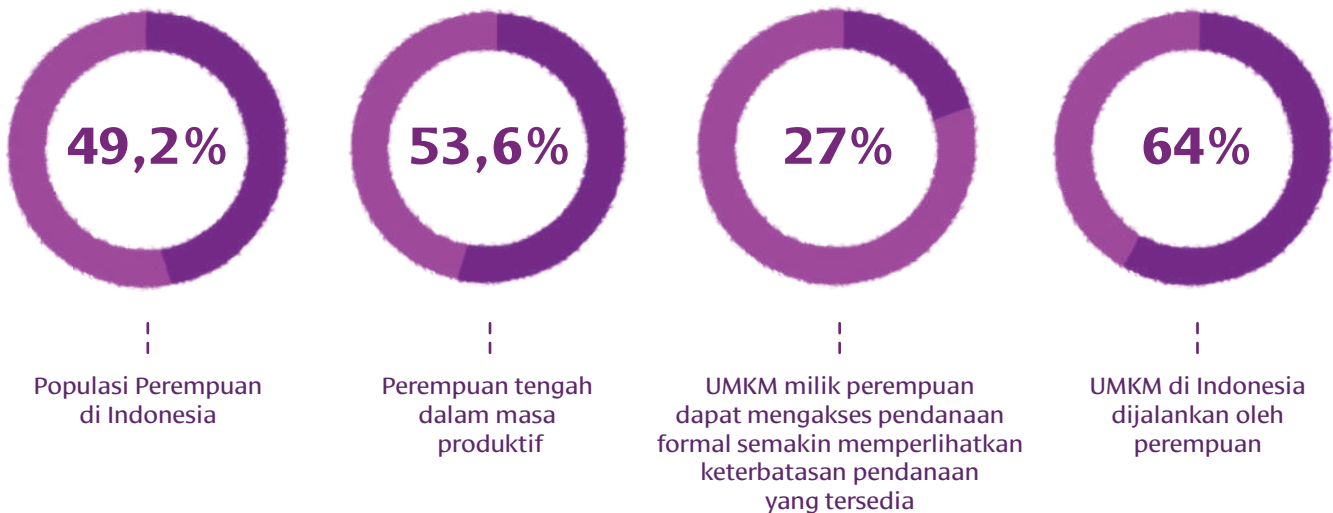
Sejauh ini masih terdapat kesenjangan pembiayaan yang cukup besar bagi perempuan, usaha kecil dan menengah milik perempuan dibandingkan dengan laki-laki, yang diperkirakan mencapai US\$1,7 triliun secara global (Women Entrepreneurs Finance Initiative . Shinozaki (2019) mengelompokkan hambatan utama bagi UMKM untuk mendapatkan akses terhadap pembiayaan yaitu: ketersediaan jaminan, kebijakan pembiayaan dari lembaga keuangan, prosedur yang rumit, tingkat suku bunga yang tinggi dan perlakuan lembaga keuangan yang diskriminatif. Di negara berkembang, hambatan bagi UMKM perempuan untuk mendapatkan akses pembiayaan utamanya diakibatkan oleh persyaratan terkait jaminan dan suku bunga yang tinggi (We-Fi, 2021). Oleh karena itu, kedepan perlu didorong kebijakan afirmatif yang memfokuskan intervensi pada golongan potensial namun masih relatif terpinggirkan. Temuan OJK yang mencatat penyaluran pembiayaan fintech peer to peer lending kepada UMKM per Mei 2023 telah mencapai 19,76 triliun. Pembiayaan yang berorientasi pada inklusi keuangan perlu menysasar perempuan untuk turut menjadi aktor aktif yang memanfaatkan peluang fintech. Kelompok rentan (unbanked people) yang selama ini mengalami hambatan dalam mengakses pendanaan memiliki kesempatan lebih tinggi untuk memulai usaha USEA.





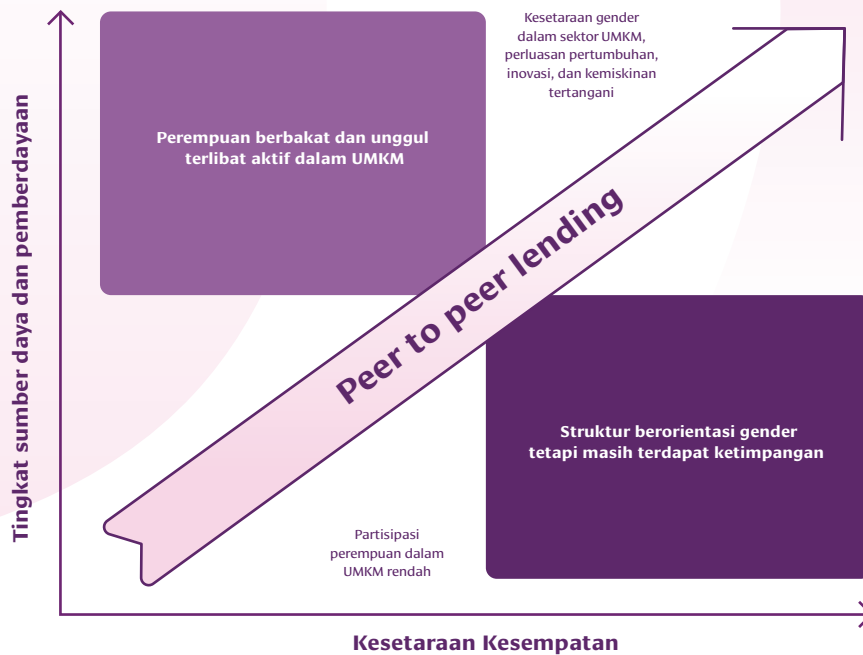
Gambar. 23 Peran Perempuan dalam kewirausahaan

Kontribusi signifikan perempuan dalam perekonomian nasional belum sejalan dengan kesempatan dalam mengakses pendanaan



Gambar. 24 Peran Perempuan dalam kewirausahaan

Perempuan menggerakkan UMKM yang menjadi poros pertumbuhan ekonomi nasional. Dari seluruh UMKM di Indonesia, sebanyak 37 juta UMKM dijalankan oleh perempuan atau 64 persen dari total UMKM, di mana, partisipasi UMKM perempuan di sektor mikro sebesar 61 persen, di sektor kecil sekitar 50 persen, dan di sektor menengah sekitar 39 persen. Perempuan juga mendominasi penerima pembiayaan bagi pelaku usaha ultra mikro. Sebanyak 95% penerima pembiayaan ultra mikro (UMi) merupakan perempuan.



Gambar. 25 Hubungan antara kapasitas, sumber daya dan kesempatan

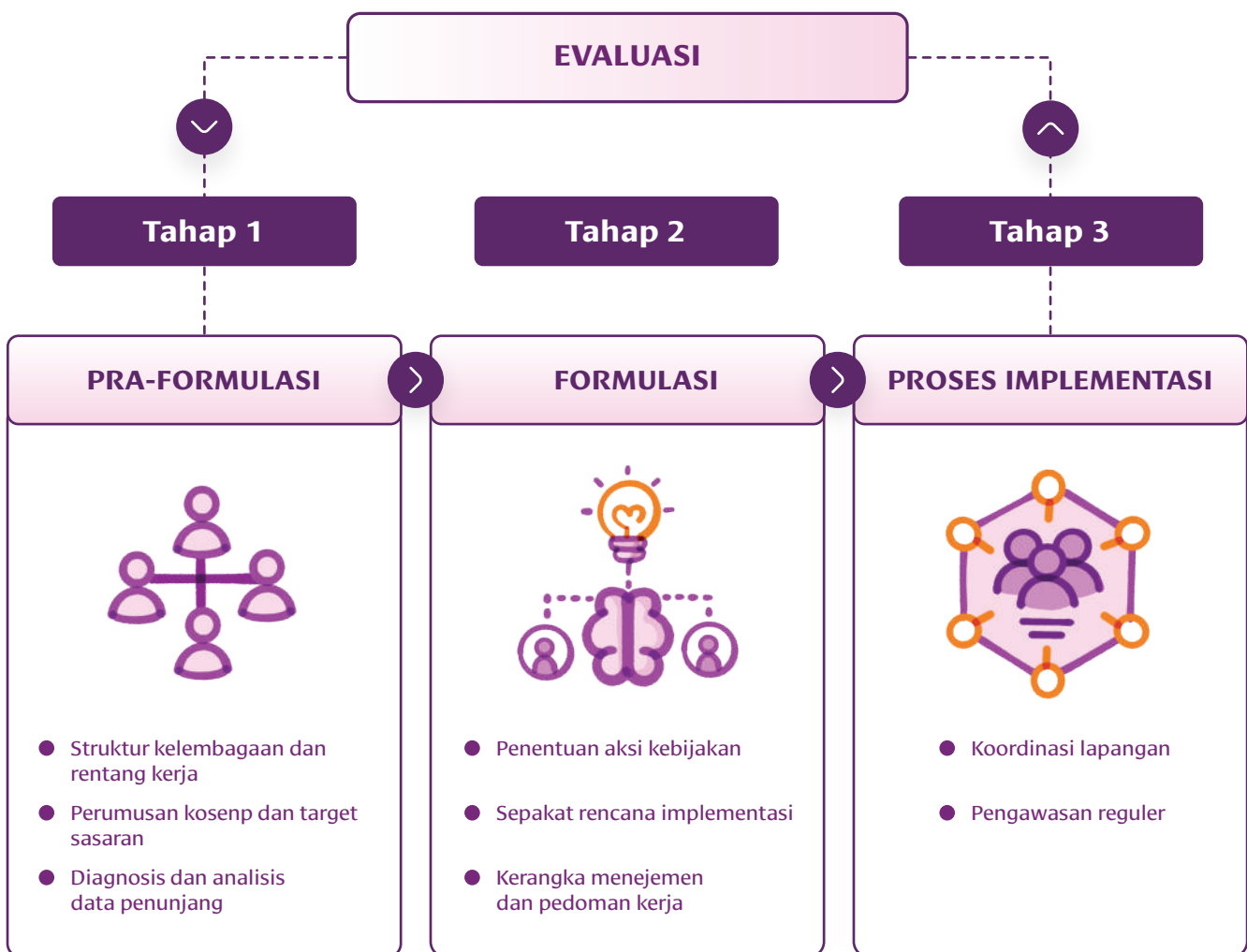
## Strategi membangun Infrastruktur dan Layanan Keuangan

Digital Infrastruktur digital menjadi prasyarat penting dalam memastikan tata kelola ekonomi dapat berlangsung efisien dan progresif. Orientasi tersebut tidak bisa lagi dibatasi oleh geografis dan diskriminasi biaya transaksi. Infrastruktur digital telah menawarkan elektronifikasi transaksi yang berlangsung tanpa hambatan. Akan tetapi, perhatian pemberitaan adalah bagaimana optimisme adopsi keuangan digital dapat menyebar hingga kawasan pedesaan daripada tersentral di perkotaan sehingga perputaran ekonomi memberikan manfaat yang lebih luas. Ketimpangan tersebut dapat diamati pada indeks literasi dan inklusi yang masih relatif menempatkan desa pada kondisi yang lebih tertinggal dari kota.

Langkah-langkah untuk memperkenalkan dan meningkatkan adopsi layanan keuangan digital:

1. Percepatan kolaborasi antara institusi finansial, Pemerintah, dan komunitas yang bergerak dalam isu edukasi dan literasi finansial.kondisi yang lebih tertinggal dari kota.
2. Inovasi dalam proses pembelajaran juga dapat menggunakan gamification tactics yang mengintensifkan media interaktif visual dan infografis. Penyediaan layanan meningkatkan kemampuan digital (digital skills) dan literasi digital (digital literacy) kepada pelanggannya tanpa dipungut biaya tambahan.
3. Penyediaan one-stop digital learning point yang dapat terakses oleh seluruh nasabah, termasuk nasabah pemula menjadi krusial untuk mengoptimalkan peran digitalisasi layanan keuangan untuk meningkatkan kapasitas UMKM

4. Ketersediaan investasi yang berkelanjutan dalam bentuk training-of-trainers
5. Penguatan regulasi dan inovasi kebijakan yang komprehensif terkait akses layanan keuangan dan kredit yang terjangkau.
6. Kebijakan yang mengafirmasi pendekatan gender dengan mendorong adanya produk atau layanan keuangan yang responsif gender dari lembaga keuangan formal bagi pengusaha perempuan, karena produk yang netral gender saja tidak cukup.
7. Mengintensifkan produk pendanaan, pembiayaan, dan non-pembiayaan (beyond credit) yang responsif gender kepada pelaku usaha (UMKM) perempuan. Adapun bentuk produk non kredit dapat berupa: (i) program networking dengan pola patron-client, kemitraan umum atau dengan perusahaan/tokoh besar; (ii) penyediaan fasilitas lembaga keuangan sebagai sarana pemasaran produk UMKM perempuan; dan (iii) menyertakan UMKM perempuan ke dalam supply chain melalui platform (WWB, 2022; Sivalingam, 2022).



**Gambar. 26 Skema tahapan pembangunan layanan P2P Lending**





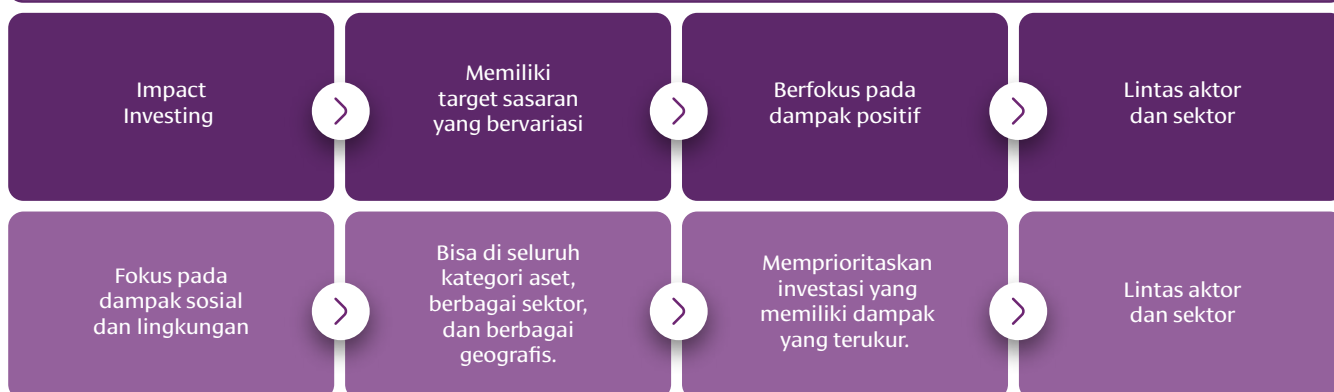
**Ibu Siti, Konveksi Seragam**  
Semarang, Jawa Tengah

## 5. Lanskap Impact Investing di Indonesia

### Impact Investing dan Gaya Hidup Generasi Muda

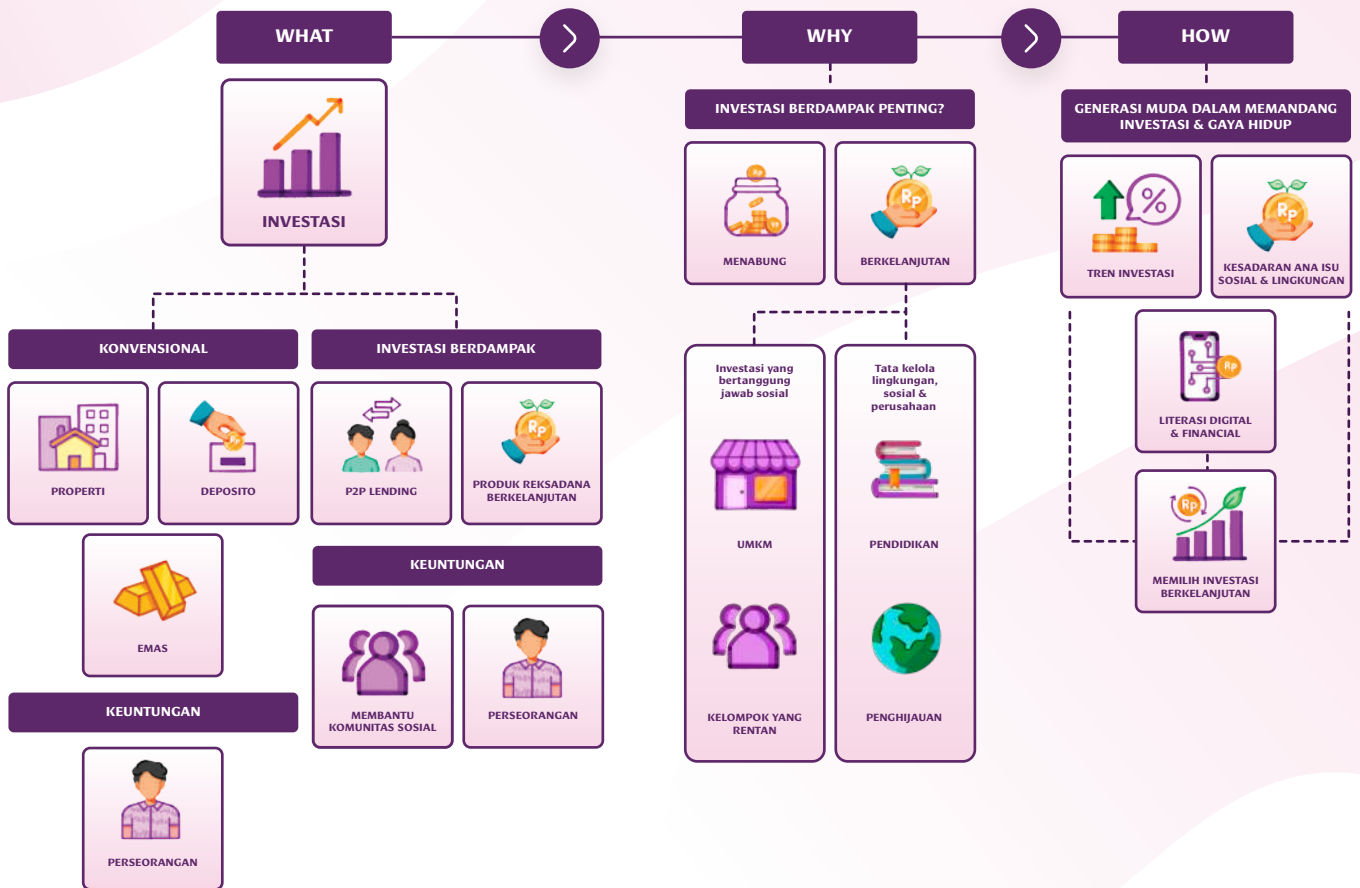
Impact investing atau Investasi berdampak merupakan salah satu strategi dalam investasi yang tidak hanya memberikan keuntungan finansial terhadap para investor tetapi juga turut berkontribusi dalam memberikan dampak sosial maupun lingkungan yang lebih luas dan positif. Konsep ini memiliki tujuan untuk mengurangi efek negatif dari aktivitas bisnis tradisional atau bisnis konvensional bagi lingkungan sosial. Impact investing juga mencakup banyak sektor, seperti pembiayaan usaha mikro kecil dan menengah, pendidikan, sumber daya alam dan konservasi, energi terbarukan dan perubahan iklim serta pertanian dan pembangunan berkelanjutan . Fokus sektor inilah yang membedakan antara impact investing dengan investasi konvensional.

#### Memahami Impact Investing



Terdapat dua pendekatan dari impact investing yaitu Social Responsibility Investing (SRI) dan Environmental, Social, and Government (ESG). Dua pendekatan ini telah mendapat perhatian besar di kalangan investor dalam beberapa tahun terakhir terutama di kalangan generasi muda. Tingginya minat generasi muda terhadap impact investing dikarenakan meningkatnya kepekaan mereka terhadap isu-isu lingkungan diikuti dengan meningkatnya angka literasi digital. Maka dari itu, produk impact investing kian diminati oleh konsumen seiring dengan meningkatnya tren investasi di kalangan anak muda.





Gambar. 27 Investasi dan Gaya Hidup Generasi Muda

### Mengapa anak muda menjadi aktor penting impact investing?

Dalam 25 hingga 50 tahun mendatang, generasi milenial dan generasi Z memainkan peran penting dalam dunia investasi, terutama untuk masa depan impact investing di seluruh dunia termasuk Indonesia. Hal ini dikarenakan beberapa hal, diantaranya

- Dua generasi tersebut lebih mengutamakan investasi yang memiliki tanggung jawab sosial yang tinggi dibandingkan dengan investasi yang hanya memberikan keuntungan perseorangan. Hal ini ditunjukkan pergeseran kebiasaan mereka terhadap produk ramah lingkungan.
- Generasi milenial dan generasi Z menjadi bagian besar dari pasar impact investing. Dalam beberapa dekade mendatang kedua generasi ini memiliki penghasilan sangat tinggi, sehingga alokasi untuk investasi juga semakin meningkat.
- Generasi milenial dan generasi Z juga dinilai lebih kritis untuk menghadapi fenomena greenwashing yang merupakan tindakan perusahaan mengklaim usaha berkelanjutan untuk pemasaran mereka padahal tidak ada tindakan yang nyata dan mencerminkan upaya tersebut. Dua generasi tersebut, merupakan kelompok yang mendorong penguatan regulasi yang berkaitan dengan Environmental, Social, and Governance (ESG) untuk menghadapi fenomena ini.

## Impact Investing Sebagai Obat Mengatasi Ketimpangan

Jurang kesejahteraan dapat diatasi dengan berbagai cara, salah satunya dengan memberikan akses yang sama untuk masyarakat dalam menggunakan berbagai fasilitas publik yang disediakan, baik dari kesehatan, pendidikan, ekonomi hingga teknologi.

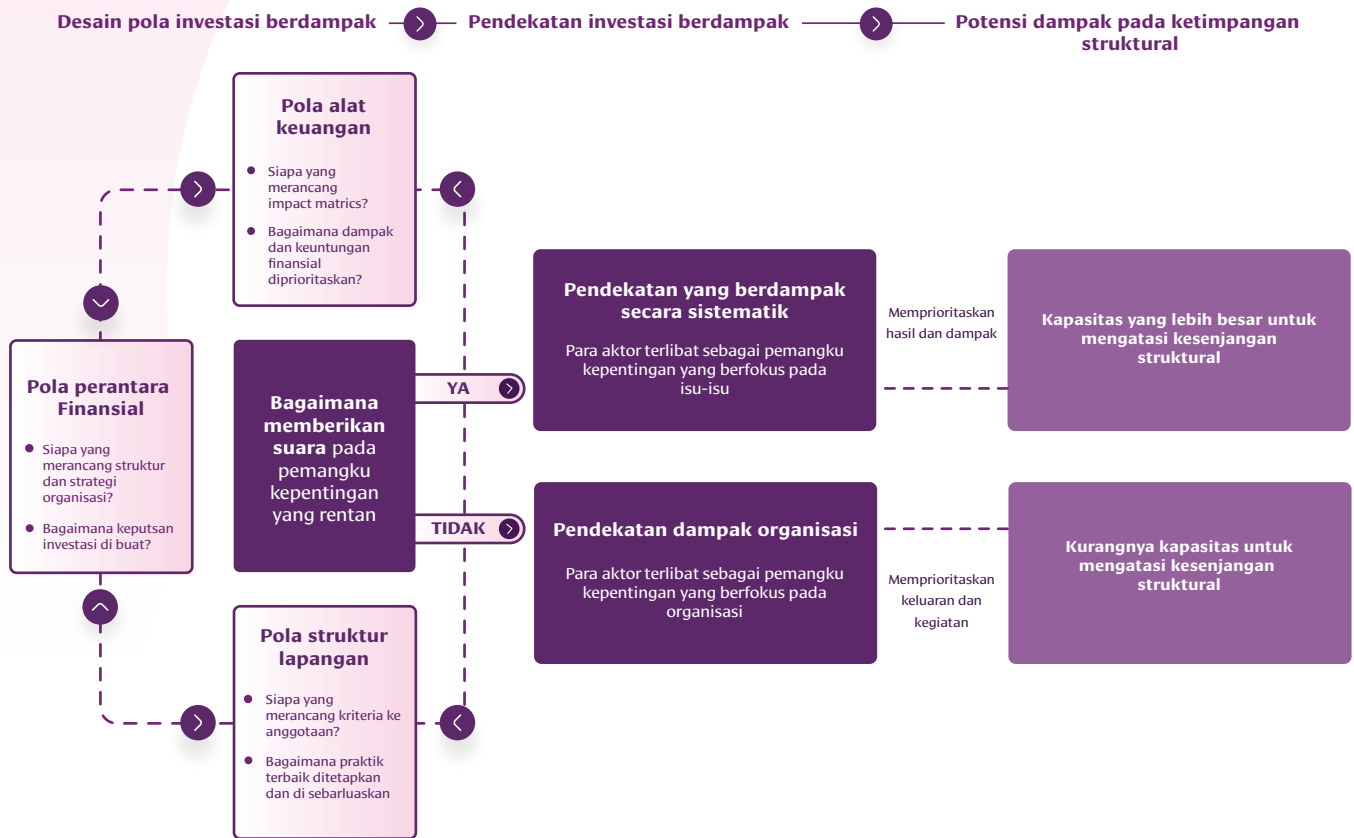
Upaya kolaboratif dari perusahaan swasta yang mengambil bagian dalam meningkatkan kesejahteraan melalui program-program seperti impact investing, diharapkan dapat secara signifikan mengurangi kesenjangan kesejahteraan. Kesulitan yang dihadapi oleh negara dalam mengatasi jurang kesejahteraan, sebagian besar disebabkan oleh keterbatasan dalam mengontrol beragam permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat.

Perusahaan-perusahaan non-milik-negara, dengan visi, misi, dan tujuan mereka, memainkan peran penting dalam menangani permasalahan jurang kesejahteraan. Mereka tidak hanya menghadirkan solusi dalam bentuk dana dan investasi melalui pendekatan impact investing, tetapi juga secara proaktif mengajak masyarakat umum untuk terlibat dalam upaya tersebut.

Impact investing tidak hanya mengejar keuntungan finansial bagi investor, tetapi juga bertujuan memberikan dampak positif kepada masyarakat dan lingkungan. Dengan cara ini, perusahaan swasta dapat menjadi kekuatan positif dalam membantu mencapai kesejahteraan bersama, mengatasi ketidaksetaraan, dan menciptakan perubahan positif dalam masyarakat.

Persamaan konsep impact investing dengan tindakan menolong dan memberikan sedekah antar sesama manusia adalah kunci utama dalam upaya mengurangi jurang kesejahteraan. Dalam konteks ini, impact investing bukan hanya menjadi metode investasi yang berfokus pada keuntungan finansial semata, tetapi juga sebuah inisiatif untuk merespons tantangan kesejahteraan sosial dan lingkungan yang dihadapi oleh masyarakat. Keseimbangan antara pencapaian tujuan finansial dan memberikan dampak positif pada masyarakat adalah inti dari filosofi impact investing.





Gambar. 28 Model Proses Memberikan Suara Dalam Impact Investing

Sumber: Guillermo Casanovas & Jessica Jones (2022)

Model di atas menunjukkan bahwa untuk mengatasi jurang kesejahteraan, kebijakan bergantung pada pendekatan investor dan pelaku di lapangan yang secara aktif melibatkan pelaku lain seperti pemangku kepentingan yang rentan dengan tidak hanya menjadikan mereka hanya sebagai penerima manfaat dari investasi. Dengan pendekatan tersebut, suara dan kepentingan semua pihak yang terlibat dapat terwakili dengan baik.

Dalam konteks Indonesia, pelibatan dalam impact investing dapat diarahkan kepada berbagai kelompok rentan yang membutuhkan dukungan ekonomi dan sosial. Beberapa kelompok tersebut melibatkan:

### 1. UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah):

Para pelaku UMKM seringkali menghadapi kendala modal dalam pengembangan usaha mereka. Melalui impact investing, investor dapat memberikan dukungan finansial dan pendampingan kepada UMKM untuk meningkatkan kapasitas dan daya saing mereka di pasar.

### 2. Kelompok Perempuan dalam Dunia Usaha:

Wanita yang terlibat dalam dunia usaha seringkali menghadapi tantangan khusus. Impact investing dapat digunakan untuk memberikan dukungan finansial, pelatihan, dan akses ke sumber daya lainnya guna memperkuat peran perempuan dalam dunia bisnis.



### 3. Petani Tanpa Modal:

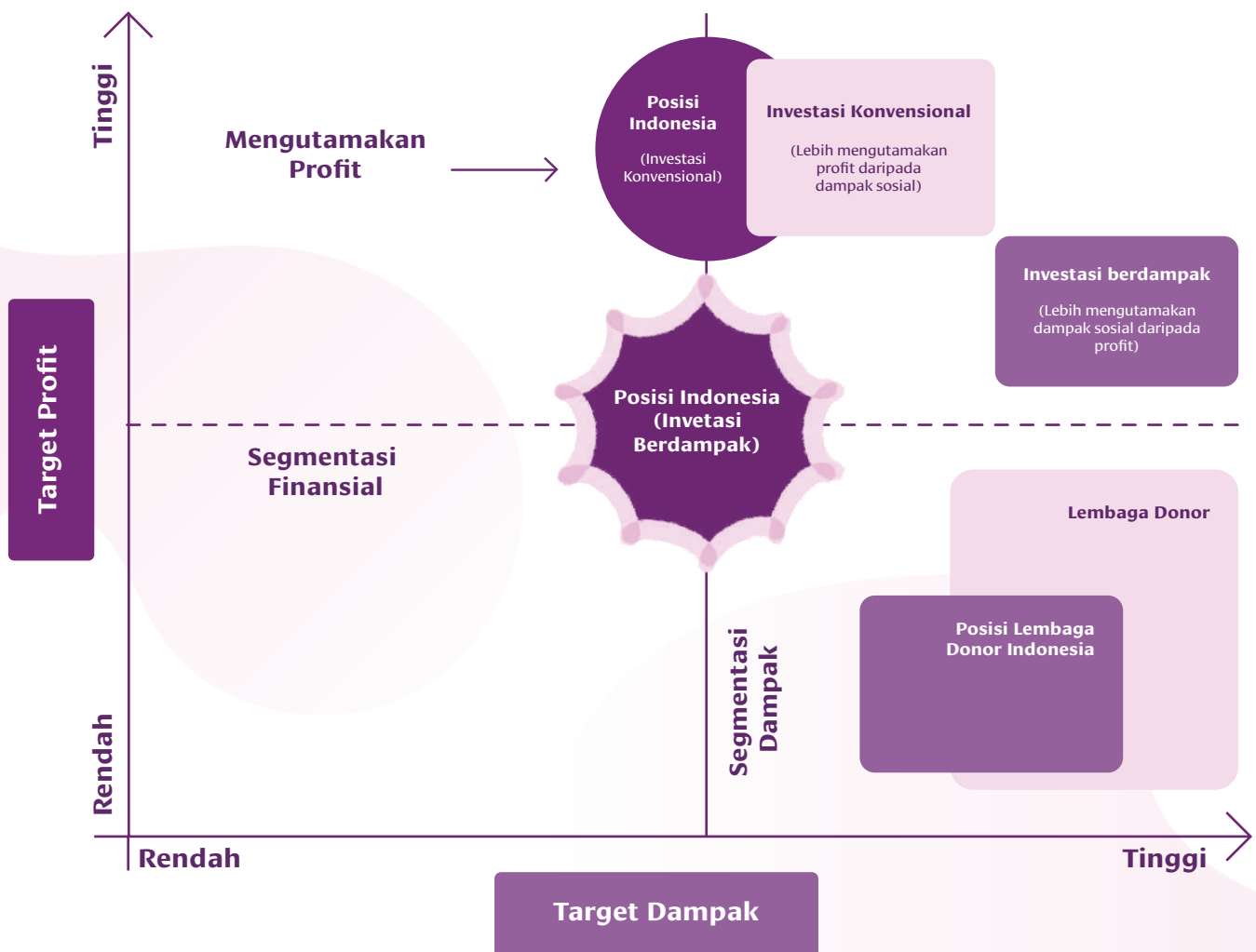
Petani yang tidak memiliki modal memerlukan investasi untuk alat pertanian, pupuk, dan teknologi pertanian yang lebih baik. Melalui impact investing, investor dapat membantu meningkatkan produktivitas petani dan kesejahteraan masyarakat agraris.

### 4. Anak Muda dengan Kesulitan Biaya Pendidikan:

Para anak muda yang mengalami kesulitan biaya pendidikan dapat mendapatkan manfaat dari investasi yang ditujukan untuk beasiswa, pelatihan keterampilan, atau program pendidikan yang mendukung pertumbuhan mereka.

### 5. Warga Desa Sulit Akses Kesehatan:

Masyarakat di daerah pedesaan seringkali menghadapi kendala dalam mendapatkan akses layanan kesehatan. Impact investing dapat diarahkan untuk membangun fasilitas kesehatan, memberikan pelatihan tenaga medis, atau mendukung program kesehatan masyarakat.



Gambar. 29 Segmentasi Impact Investing di Indonesia

Dalam dunia impact investing di Indonesia, sebagian besar masih mengambil pendekatan filantropis yang lebih berfokus pada manfaat sosial atau lingkungan, tanpa menempatkan keuntungan finansial sebagai prioritas utama. Beberapa hambatan yang dihadapi melibatkan kurangnya pemahaman dan kesadaran terkait konsep impact investing, serta persepsi risiko yang tinggi. Tantangan lainnya melibatkan ketidakpastian dalam regulasi yang menjadi isu serius. Meskipun begitu, terdapat peluang untuk mengatasi kendala-kendala ini.

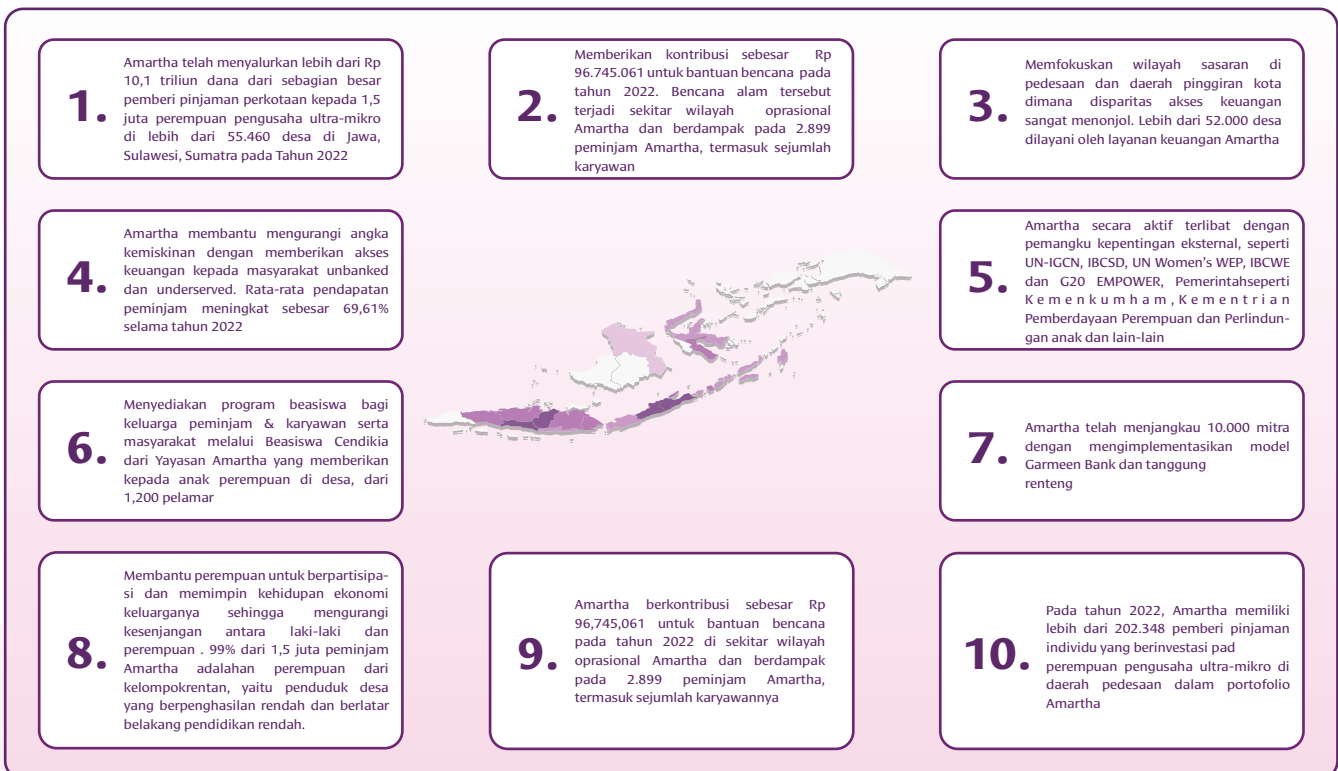
Oleh karena itu, kemitraan strategis antara sektor swasta, pemerintah, dan lembaga keuangan menjadi landasan penting dalam membentuk ekosistem yang mendukung pertumbuhan impact investing. Tidak hanya itu, pengukuran dampak yang transparan dan pelaporan yang akuntabel menjadi kunci dalam membangun kepercayaan investor. Melalui pengukuran yang jelas tentang dampak sosial atau lingkungan yang dicapai, investor dapat membuat keputusan investasi yang lebih informasional dan sesuai dengan nilai-nilai mereka. Transparansi ini menjadi dasar kepercayaan yang kuat dalam membangun hubungan antara investor dan penerima investasi.



Gambar. 30 Rekomendasi Penguatan Program Impact Investing

## Peran Amartha Mewujudkan Program Impact Investing yang Berkelanjutan

Sejak didirikan Amartha telah berkontribusi pada kelompok-kelompok yang rentan di Indonesia seperti anak-anak dan para perempuan. Pada tahun 2022, strategi Amartha dinilai tepat sasaran karena menjawab perihal-perihal yang sangat krusial misalnya dengan memberikan akses pendidikan di sektor formal maupun informal, mendorong pemerataan digitalisasi untuk sektor pendidikan di wilayah pedesaan, hingga mendorong para perempuan di wilayah pinggiran pedesaan untuk lebih berdaya secara ekonomi dan keberlanjutan. Jika sebagian besar proyek impact investing hanya berfokus pada lingkungan saja, Amartha tidak hanya berfokus pada lingkungan tetapi juga ekonomi dengan cakupan aktor yang lebih spesifik yaitu perempuan dan remaja di pedesaan.



**Gambar. 31 Kontribusi Amartha Untuk Kelompok Rentan di Indonesia**  
 Sumber: Sustainability Report Amartha (2022)

Amartha telah berhasil menghadirkan solusi untuk menjawab hambatan ini misalnya dengan menciptakan Desa Digital yang menyediakan fasilitas titik akses wifi bagi masyarakat pedesaan. Fasilitas wifi yang disediakan oleh Amartha mendukung peningkatan produktivitas usaha dan menyediakan sarana belajar bagi anak-anak di pedesaan.

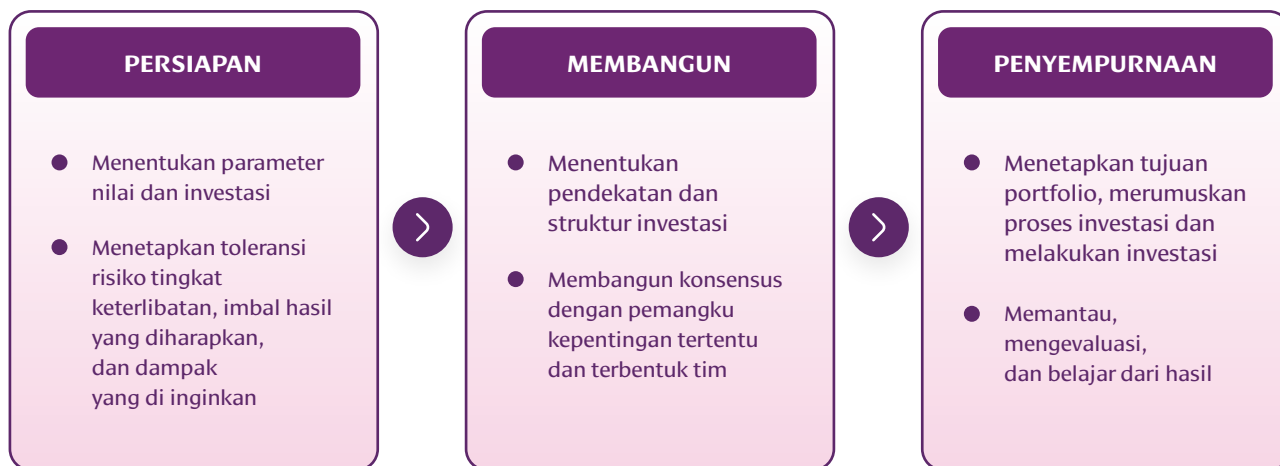


## Mencerdaskan Generasi Bangsa bersama Amartha Cendekia

Amartha Foundation atau Yayasan Tanggung Renteng Sejahtera memiliki tujuan untuk membangun program berkelanjutan yang memungkinkan perempuan dan remaja di pedesaan Indonesia mendapatkan akses pendidikan berkualitas untuk mendapatkan pekerjaan yang layak agar dapat mencapai kesejahteraan yang optimal. Amartha Foundation memiliki program yaitu Basiswa Amartha Cendekia yang akan memberikan kesempatan bagi perempuan dan remaja di pedesaan untuk mendapatkan pendidikan, mengeluarkan potensi yang dimiliki, dan memilih pilihan yang baik untuk masa depan generasi penerus bangsa. Pada tahun ajaran 2022/2023, Amartha Cendekia menawarkan beasiswa kepada siswa kelas XI SMA sederajat yang memiliki prestasi akademik maupun non akademik serta aktif terlibat dalam organisasi. Dalam beasiswa tersebut, siswa akan mendapat fasilitas berupa biaya pendidikan sebesar Rp 3.000.000 per tahun untuk tiap siswa dan tambahan Rp 5.000.000 untuk siswa yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Selain fasilitas biaya, terdapat fasilitas pengembangan diri yang didapatkan oleh para siswa yang akan menjadi penerima beasiswa Amartha Cendekia, seperti Development Class sebagai persiapan pasca kelulusan dan mentoring bersama. Seleksi penerima beasiswa Amartha Cendekia ini terdiri dari pendaftaran, pengumuman tahap 1, seleksi tahap 2 (interview), dan pengumuman akhir.

## Tips Impact Investing bagi Retail Investor

Impact investing di Indonesia semakin diminati tidak hanya dari kalangan anak muda tetapi juga dari kalangan pengusaha retail hingga perusahaan besar. Kendati demikian, banyak yang masih ragu dan bingung memilih dan menentukan produk yang diinginkan.



*Gambar. 32 Tiga Hal Penting Sebelum Memulai Investasi*

Sebelum mulai berinvestasi di bidang impact investing, ada tiga tips sederhana yang bisa membantu para pemula agar tidak salah pilih produk investasi. Pertama, persiapkan diri dengan menentukan nilai dan parameter investasi serta strategi yang akan digunakan. Kedua, pilih jenis investasi yang sesuai dengan preferensi, dan berkomunikasi dengan penyedia layanan keuangan yang dapat membantumu terhubung dengan para penerima manfaat impact investing. Setelah persiapan dan strategi terbentuk, tahap terakhir adalah penyempurnaan. Ini dilakukan saat sudah yakin memulai investasi dengan portofolio yang jelas, dan terus memantau, mengevaluasi, serta mempelajari hasil investasi secara berkelanjutan menggunakan prinsip 3 M (memantau, mengevaluasi, dan mempelajari). Dengan mengikuti ketiga tips tersebut, besar kemungkinan para pemula dapat memberikan kontribusi positif pada lingkungan dan masyarakat melalui impact investing.



Copyright 2023 oleh Amartha dan Celios  
Dokumen ini bersifat eksklusif dan tidak boleh disalin, didistribusikan,  
diproduksi ulang baik secara keseluruhan dan sebagian, atau dibagikan ke pihak ketiga  
tanpa ada persetujuan dari pihak Amartha.